TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

TESIS

Oleh :

Ana Sofia Azizah

NIM : 19913029

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Magister Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh :

Ana Sofia Azizah

NIM : 19913029

Pembimbing:

Dr. M.Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ana Sofia Azizah
NIM	: 19913029
Program Studi	: Pendidikan Islam
Fakultas	: Magister Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hasil penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 April 2022

Yang menyatakan,

Ana Sofia Azizah

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 90/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR, LAMPUNG TENGAH**

Ditulis oleh : Ana Sofia Azizah

N. I. M. : 19913029

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 April 2022
Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Dra. Junanah, MIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Nama : Ana Sofia Azizah
Tempat/tgl lahir : Adijaya, 17 Desember 1996
N. I. M. : 19913029
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR, LAMPUNG TENGAH**

Ketua	: Dr. Dra. Junanah, MIS.	( )
Sekretaris	: Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.	( )
Pembimbing	: Dr. Hajar Dewantoro, M.Ag.	( )
Penguji	: Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.	( )
Penguji	: Dr. Muzhoffar Akhwan, MA..	( )

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 14 April 2022
Pukul : 08.30 – 09.30
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 85/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR, LAMPUNG TENGAH**

Ditulis oleh : Ana Sofia Azizah

NIM : 19913029

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 April 2022
Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS .

D:\Data\Tesis\ND2021-22

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Tesis :

Nama Mahasiswa : Ana Sofia Azizah

Nomor Mahasiswa : 19913029

Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah tesis pada Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 April 2022

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ana Sofia Azizah

NIM : 19913029

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

Disetujui untuk diuji oleh tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 April 2022

Pembimbing,

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surge" (HR. Muslim: 2699)[1]

[1] https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadist-menuntut-ilmu

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillahi Rabbil'alamin **atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik**

Tesis Ini Ku Persembahkan Kepada :

Kedua orang tuaku yang tercinta (Yuwono dan Sunarni)

Suami tercinta (Sultan)

Adik-adikku tersayang (M.Ma'ruf dan As Zahra Salsabilla)

Semua Dosenku yang Ikhlas memberikan ilmunya

Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Terima Kasih atas segala dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah yang ditempuh.

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudakn sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẑal	ẑ	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*Muta'addodah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

B. *Ta'Marbuṭah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Kententuan ini tidak diperlukan,bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al"* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	*Kramah al-auliya'*

3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الف	Ditulis	*Zakat al-fitr*

C. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	*Fathah*	A	A
◌ِ	*Kasrah*	I	-I
◌ُ	*Dhammah*	U	U

D. Vokal Panjang

1	*Fathah +alif*	Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	*Jahiliyah*
2	*Fathah +ya'* mati	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	*Tansa*
3	*ısrah +ya'* mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	*Karim*
4	*mah + wawu* mati	Ditulis	Ứ
	فروض	Ditulis	*Furud*

E. Vokal Rangkap

1	*Fathah + ya'* mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2	*Fathah + wawu* mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعد ت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

G. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الnamun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	*As-sama'*
الشمس	Diulis	Asy-syams

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	*Al-Qur'an*
القيا س	Ditulis	*Al-Qiyas*

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaiankalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapkannya.

ذرى الفروض	Ditulis	*Zawi al-furud*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

I. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّناَ	*Rabbana*
نزَّلَ	*Nazzala*
البِرّ	*Al-birr*
الحَجّ	*Al-hajj*

J. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُوْنَ	*ta'khużūna*
اَلنَوْءُ	*an-nau'*
شَّيْئٌ	*syai'un*
إِنَّ	*Inna*
أمِرْتُ	*Umirtu*
أكَلَ	*Akala*

K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيرُ الرَّازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqĭn Wa innallāha lahuwa khairrāziqĭn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
إِبرَاهِيْمُ الْخَلِيْل	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهاَ وَمُرْسَاهاَ	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَللهِ عَلىَ النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabĭla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabĭlā

L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكاً	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażĭ bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْانُ	Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَاهُ بِالأُفُقِ الْمُبِيْنِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubĭn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubĭn
الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamĭn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamĭn

M. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

ABSTRAK

Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Oleh :

Ana Sofia Azizah

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada peserta didik selama pandemi covid-19 dinilai masih belum berjalan secara optimal. Pemberian tugas portofolio kepada siswa di masa pandemik merupakan salah satu pembelajaran yang efektif, nilai karakter tanggung jawab merupakan suatu proses utama yang perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tanggung jawab siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah di era pandemic covid-19.

Jenis penelitian ini yaitu kualtiatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era pandemi tidak semua siswa memiliki sikap tanggung jawab selama mengikuti pembelajaran daring. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya 8 indikator tanggung jawab yang sesuai ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Proses meningkatkan tanggung jawab siswa dilakukan secara holistik dan terintegrasi melalui pemberian motivasi , peraturan kelas, penyampaian materi pelajaran, diskusi kelompok, dan kegiatan refleksi.

Kata Kunci : *Pandemi Covid 19, Tanggung Jawab, Pembelajaran Daring*

ABSTRACT

Responsibility of Students at Class VIII in the Learning Process of Islamic Education during Covid-19 Pandemic Era at SMPN 3 Terbanggi Besar, Central Lampung

By:
Ana Sofia Azizah

The implementation of online learning system among the students during Covid-19 pandemic is seen not running optimally. The distribution of the portfolio assignment to the students during pandemic era is one of the effective learnings, and the value of the responsibility character is a main process that needs to be concerned during the online learning process. The aim of research to analyze the responsibility among students class VIII in the online learning process for the subject of Islamic Education at SMPN 3 Terbanggi Besar Central Lampung in the era of Covid-19 pandemic.

This is a qualitative research in which the data were collected through interview, observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique in this study included data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study showed that during the learning process of Islamic Education subject during the pandemic era, not all students have the responsibility in following the online learning. The results of this study also showed that there were 8 suitable responsibility indicators during the online learning process. The process in increasing the responsibility among students was holistically and integrally conducted through the provision of motivation, class rules, and presentation of lesson materials, group discussion and reflective activities.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Responsibility, Online Learning*

April 05, 2022
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَا تُهُ

اَلْحَمْدُ ِللهِ الَّذِيْ أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan anugerah yang telah Allah SWT berikan. Sholawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman yang penuh dengan kekerasan menuju zaman yang beradab dan berkasih sayang terhadap sesama. Melalui kata pengantar ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang membantu penyelesaian tesis ini baik secara riil maupun materi. Semoga selalu diberikan oleh Allah SWT rahmat, hidayah, dan kesehatan. *Aamin Yaa Rabbal ' Allamiin*.

Secara khusus peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Junanah, MIS selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Seluruh dosen yang mengajar di Prodi MIAI UII. Sebagai suri tauladan kepada kami, membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami layak untuk menghadapi masa depan kami. Semoga allah melimpahkan keberkahan ke dalam hidup bapak dan ibu dosen. *Aamiiin.*
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas bantuan dipermudahkannya mengurus administrasi selama perkuliahan dan penelitian.
8. Drs. Sukisno, M.M. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang telah mengizinkan dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Dra. Sri Ihda Kesumawati dan Emilia Sari, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang telah mendampingi penulis dan membantu kelancaran selama proses penelitian.
10. Segenap staff SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
11. Bapak H. Yuwono,S.Pd, SD dan ibu Sunarni, terimakasih atas bimbingan bapak ibu kepada penulis selama ini. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa dari sebelumnya. Terimakasih telah mengajarkan bagaimana menjadi sosok kakak yang baik untuk adik-adiknya dan terimakasih selalu mensupport langkah yang penulis ambil, meskipun penuh rintangan.
12. Mas Sultan terimakasih telah menjadi suami yang selalu mensupport penulis untuk menyelesaikan perkuliahan jenjang Magister.
13. Adik-adiku Muhammad Ma'ruf dan As Zahra Salsabilla terimakasih sudah mendukung penulis sampai detik ini. Semoga kalian menjadi adik-adik yang sukses.
14. Untuk sahabat penulis Maudy Sukma dan Ayu Novita yang selalu memberikan dukungan, semangat serta nasihat kepada penulis.

15. Seluruh teman-teman angkatan PI MIAI 2019 yang telah berjuang selama perkuliahan.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ridho dan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini dengan penuh keberkahan dan iman dihati, AAMIIN YRA

Yogyakarta, 3 April 2022

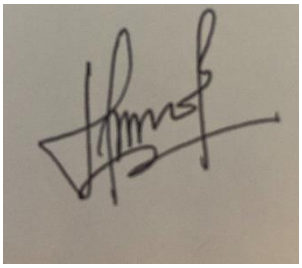

Ana Sofia Azizah

DAFTAR ISI

TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH **1**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **v**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xviii**

ABSTRACT ..... **xix**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xx**

DAFTAR ISI ..... **xxiii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

1. Manfaat Teoritis 10

2. Manfaat Praktis 10

E. Sistematika Pembahasan 11

BAB II **13**

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **13**

A. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu 13

B. Landasan Teori 32

1. Tanggung Jawab 32

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 42

3. Pandemi Covid-19 47

4. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) 48

BAB III **54**

METODE PENELITIAN **54**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 54
B. Lokasi Penelitian 55
C. Informan Penelitian 55
D. Teknik Penentuan Informan 55
E. Teknik Pengumpulan Data 56
F. Keabsahan Data 58
G. Teknik Analisis Data 60
BAB IV **61**
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **61**
A. Profil Sekolah 61
1. Sejarah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar 61
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 62
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar 62
4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar 63
5. Daftar Guru SMP Negeri 3 Terbanggi Besar 65
6. Data Peserta Didik 68
B. Tanggung Jawab Siswa Selama Pembelajaran Era Pandemi Covid-19 70
1. Proses Pelaksanaan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Selama Pembelajaran Era Pandemi Covid-19 70
2. Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Siswa Selama Pembelajaran Era Pandemi Covid-19 80
3. Usaha Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Selama Pandemi Covid-19 85
BAB V **99**
KESIMPULAN DAN SARAN **99**
A. Kesimpulan 99
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA **101**
LAMPIRAN-LAMPIRAN **1**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini hampir negara di seluruh dunia telah terjangkit *Corona Virus Disease*. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.Virus ini pada awalnya muncul di Negara China, tepatnya Kota Wuhan padaakhir tahun 2019. Virus ini sangat berbahaya karena penularannya dari manusia ke manusialain begitu cepat.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat bahkan dampak dari virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, budaya, pariwisata, dan pendidikan. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 bahwa segala kegiatan didalam dan diluar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar

dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.[2]

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menengah juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan bimbingan orang tua. Pembelajaran daring menggunakan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring siswa dapat memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun, dan kapanpun selagi ada internet yang mencukupi. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video converence*, telepon atau *live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literaturdalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.[3]

Namun, pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada peserta didik di Indonesia selama pandemi covid-19 dinilai masih belum berjalan secara optimal. Ada beberapa hal yang menjadi kendala terutama jaringan internet. Hal tersebut masih terjadi di beberapa daerah yang belum memiliki akses internet serta pasokan listrik yang kurang memadai. Beberapa dampak lain yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipakasa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah.

---

[2] Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan* (Salatiga: 2020)

[3] Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronic Journal E-Learning*, Vol.5, No.3.1

Kemudian, masalah kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anak di rumah juga dinilai kurang karena banyak orang tua yang belum memahami sistem pendidikan saat ini. Permasalah yang muncul selama peserta didik belajar dari rumah di era covid-19 ini perlu perhatian dari berbagai pihak agar dapat diatasi sehingga anak-anak mendapatkan pendidikan secara utuh.

Pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring juga mempengaruhi pendidikan karakter pada peserta didik. Penanaman tanggung jawab biasanya dilaksanakan secara langsung berupa interaksi guru dan peserta didik di sekolah, namun sekarang penanaman tanggung jawab pada peserta didik dianggap kurang karena guru dan peserta melakukan pembelajaran melalui sistem daring. Sehingga tak jarang ada peserta didik yang kurang mengimplementasikan tanggung jawabnya selama pembelajaran daring. Mereka menjadi malas mengerjakan tugas dan mengabaikan setiap materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua untuk melakukan mendampingan pada anaknya selama pembelajaran dengan sistem daring. Maka dari itu, masalah tersebut sangat penting untuk diteliti karena melihat sistem pendidikan Indonesia sekarang ini belum membaik.

Perlu diketahui pula bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga ataupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama menjadi bagian dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru yang baik merupakan guru yang mengenal diri para siswanya. Manajemen kelas disebut efektif jika memperhatikan, membangkitkan minat, dan memelihara perilaku siswa dalam belajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi belajar siswa yang rendah tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu unsur tepenting dalam berhasilnya pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya *Multipplle intelligences* menjadi suatu perkembangan yang ditampilkan dalam penyelesaian masalah dan proses pembelajaran daring tentunya karakter tanggung jawab menjadi sebuah perhatian.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta dapat meningkatkan yang seharusnya dapat dikerjakan sendiri. Siburian menyatakan bahwa salah satu pilar karakter yang didapat dibangun melalui implementasi pada setiap aspek kehidupan melalui (1) perbuatan yang diharapkan; (2) rencana kedepan; (3) selalu mencoba; (4) selalu melakukan yang terbaik; (5) mengendalikan diri; (6) mendisiplinkan diri; (7) mampu mempertimbangkan; (8) menetapkan contoh yang baik; (9) mampu bertanggung jawab atas kata-kata, sikap, dan tindakan.[4] Karakter tanggung jawab nilai-nilai penggiring yang muncul selama proses pembelajaran seperti keakraban, keluasan wawasan, kreativitas dalam susasana pembelajaran.

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Tanggung jawab yang dimiliki siswa bersifat kodrati, artinya bahwa setiap siswa pasti dibebani dengan tanggung jawab, hal ini karena tanggung jawab merupakan bagian dari kehidupan

[4] Siburian, P, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab*, Jurnal Generasi Kampus Vol 5.No 1, 2021, hal: 85-102

manusia. Tanggung jawab mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal, yang sangat diperlukan untuk pengembangan jiwa yang sehat dan kepedulian akan hubungan interpersonal. Tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada siswa. Khususnya di sekolah, nilai-nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu ditanamkan oleh guru. Guru perlu memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja, guru juga perlu mengikuti pelatihan agar peran guru dapat maksimal. Salah satunya peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa. Apabila siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, maka dapat menjadi salah satu modal bagi bangsa Indonesia dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Apabila guru tidak mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami dan melaksanakan tanggung jawab.

Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mampu menyelaraskan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya. Sebelum siswa melaksanakan kewajiban yang akan membentuk karakter tanggung jawab, maka ada hak siswa yang wajib diberikan oleh guru ataupun sekolah. Adapun hak seorang siswa adalah 1) Memperoleh materi atau pendidikan dari sekolah. Siswa berhak mendapatkan pendampingan guru untuk mendapatkan penjelasan lengkap tentang materi pembelajaran. Belajar disini, bukan dalam artian siswa harus membaca dan memahami materi pelajaran sendiri. 2) Mendapatkan perlindungan. Siswa di lingkungan sekolah akan mendapatkan hak untuk dilindungi, baik dari para guru maupun siswa lainnya. Perlindungan ini membantu memberi rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Jadi, siswa di sekolah tidak sepatutnya dipukul apalagi dianiaya secara fisik maupun mental. 3) Menggunakan

fasilitas sekolah, seluruh siswa di sebuah sekolah secara otomatis akan memiliki hak untuk menggunakan fasilitas sekolah. 4) Mengajukan pertanyaan, siswa sekolah juga memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas jika diperlukan. Khususnya mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang dirasa belum jelas. 5) Menyampaikan pendapat, siswa di lingkungan sekolah juga memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya, terutama yang berhubungan dengan kegiatan pemilihan ketua kelas atau osis. Disisi lain kewajiban seorang siswa yag harus dikerjakan antara lain; taat pada guru, taat pada peraturan sekolah, menjaga kebersihan, mendukung kegiatan pembelajaran (mengerjakan perintah guru), dan menggunakan perlengkapan sekolah. Jika hal tersebut dapat dikerjakan dengan baik dan teratur oleh siswa maka akan terbentuk tangggug jawab pada diri siswa.

Siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil kemampuan dirinya. Guna mencapai cita-cita yang diinginkan sebagai seorang pelajar harus memiliki tanggung jawab yang penuh dalam segi belajarnya. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab belajar yang tinggi akan mencapai keinginan yang diinginkan. Realitanya, siswa menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, ketika mendapatkan tugas dari guru dalam mengerjakan soal, sebagaian besar siswa tidak mengerjakan tetapi siswa banyak yang mengeluh dan akhirnya siswa saling menukarkan pekerjaannnya dengan siswa lain. Tanggung jawab sebagian besar siswa tidak dilaksanakan dengan baik, maka dari itu sebagian besar siswa tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil studi lapangan, karakter tanggung jawab siswa menjadi sumber pertama dan utama dalam pelaksanan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis peneliti selama melakukan observasi di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar bahwa

tanggung jawab siswa menjadi pusat perhatian pada pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Hal ini menjadi salah satu solusi berbagai pihak dalam pembiasaan *good character* pada masa pandemic. Kemendiknas menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui cara pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, akulturasi budaya sekolah, kegiatan di rumah dan juga di masyarakat.[5]

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik ditargetkan untuk menguasai materi serta mengenal atau menyadari nilai-nilai yang baik. Pada kegiatan ekstrakurikuler dan akulturasi sekolah perlu adanya perangkat pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pengembangan dan pembinaan pendidikan karakter tanggung jawab kepada peserta didik agar berjalan efektif. Selain itu karakter tanggung jawab hendaknya bukan hanya sekedar pengetahuan saja melainkan juga dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling mencintai baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Namun pada pelaksanaan pembelajaran daring pembinaan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ektra kurikuler dan akulturasi sekolah tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian karakter tanggung jawab menjadi sumber permasalahan pada kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19.

Kegagalan atau ketidakberhasilan guru juga dikarenakan kurang mampunya dalam mengelola kelas sebagai proses dari pembelajaran *offline* maupun *online* yang telah diselenggarakan. Metode pembelajaran selama pandemi covid-19 rupanya membuat peserta didik stres dan lelah, mereka merasa kurang istirahat. Ada banyak tugas-tugas yang diberikan guru dinilai terlalu berat dan pemberian tugas tanpa adanya interaksi ataupun tanpa penjelasan materi terlebih dahulu.

[5] Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 2010

Pembelajaran daring menjadi kendala untuk peserta didik dimana peserta didik SMP Negeri 3 Terbanggi Besar terbiasa bertatap muka ketika pelajaran berlangsung tetapi sekarang hanya berinteraksi melalui *WhatsApp.* Banyak peserta didik yang mengeluhkan pembelajaran jarak jauh secara daring karena mereka kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru. Sri Ihda Kesuma selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan, bahwa ada beberapa siswa yang sering mengabaikan tugas pendidikan agama islam yang telah beliau berikan.[6] Hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, terlepas hal ini dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh diluar pantauan seorang guru. Kemudian dalam penelitian yang peneliti lakukan, terlihat banyak siswa yang kurang memiliki sikap tanggung jawab. Hal ini dapat ditunjukkan dengan contoh yang peneliti temukan yaitu siswa senang menunda pekerjaan, sering telat mengumpulkan tugas, dan terlambat mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *"Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah"* dengan harapan dapat mengembangkan dan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

[6] *Wawancara Pra Observasi* di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, 17 Februari 2021

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di era pandemi covid-19.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana proses pelaksanaan tanggung jawab siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, Lampung Tengah ?

b. Bagaimana usaha meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, Lampung Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tanggung jawab siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, Lampung Tengah.
2. Untuk menjelaskan usaha meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, baik manfaat secara akademis maupun manfaat secara praktis. Diantaranya, manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah pengembangan pustaka ilmu pengetahuan secara umum maupun secara khusus pada kajian lingkup pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori terhadap permasalahan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran selama covid-19.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat praktis pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa pint penting, yakni sebagai berikut:

1) Manfaat bagi sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu dapat menjadi pijakan dan acuan dalam strategimenumbuhkan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.
2) Manfaat bagi peneliti lain, yaitu sebagai acuan dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang peningkatan tanggung siswa dalam proses pembelajaran.
3) Bagi Universitas yaitu dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan keilmuan di Universitas Islam Indonesia khususnya Program Magister Agama Islam dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini, secara garis besar peneliti membagi pembahasan dalam lima bab bagian besar dan terdiri dari sub bab sebagai penjelas dari bahasan utama dari masing-masing bab yang selanjutnya peneliti jabarkan sebagai berikut :

Pada BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari; Latar belakag masalah yakni penjelasan mengenai latar belakang masalah serta alasan mengapa skripsi ini layak untuk ditulis; Fokus dan pertanyaan penelitian, yaitu fokus tentang apa yang akan diteliti pada penelitian ini dan pertayaan penelitian adalah pertanyaan penelitian yang ditelaah dalam kajian ini sehingga pembahasan ini jelas dan menjadi acuan pembahasan dalam kajian ini; Tujuan penelitian, memaparkan tentang apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini; Manfaat penelitian, yang akan menjelaskan tetang apa manfaat serta kegunaan dari hasil penelitian ini; Sistematika pembahasan yaitu membahas tentang garis besar peneliti membagi pembahasan kedalam lima bab.

Pada BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka mendeskripsikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti bahas sehingga menjelaskan dimana letak perbedaan fokus penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan; Landasan teori yaitu berisi tentang beberapa kata kunci yang akan menjadi pembahasan pada judul ini, sehingga apa yang dimaksud peneliti dalam judul kajian tidak menimbulkan perspektif yang berbeda.

Pada BAB III METODE PENELITIAN, membahas metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang paparan atau deskripsi sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik analisis data dan metode interaktif.

Pada BAB V PENUTUP, yaitu menutup yang berisi kesimpulan atau intisari dari penelitian ini serta saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan beruba masukan untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa *literature review* yang digunakan sebagai acuan khusus seperti penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini adalah kajian dari jurnal ataupun tesis dari penelitian terdahulu :

1. Novi Lestariningsih, Siti Partini Suadirman, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab, Jurnal Pendidikan Karakter No. 1, 2017 Universitas Negeri Yogyakarta.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa dan mengetahui keefektifan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peeduli dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu pada pendapat Borg & Gall. Subjek uji coba adalah siswa kelas IV MIN Jejeran, Pleret, Bantul. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa.[7]

   Pembelajaran tematik integratif memerlukan perencanaan dan organisasi supaya pembelajaran dapat berhasil. Ada lima bidang utama yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran tematik yang efektif dan efisien.

[7] Novi Lestariningsih, Siti Partini Suadirman, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab, Jurnal Pendidikan Karakter No. 1,* (Yogyakarta:UNY),2017, hal 86

Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik adalah (1) memilih tema, (2) mengorganisasi tema, (3) mengumpulkan bahan dan sumber daya, (4) merancang kegiatan dan proyek, dan (5) menerapkan unit. Permasalahan yang telah diungkapkan diatas, menuntut seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyikapi bahan ajar Kurikulum 2013 yang masih sangat terbatas. Guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru salah satunya adalah buku siswa yang merupakan buku pegangan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013. Buku siswa yang dikembangkan oleh guru harus relevan, sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan memperhatikan aspek-aspek pembelajaran
dalam Kurikulum 2013.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter pedulidan tanggung jawab. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tanggungjawab peserta didik dalam proses pembelajaran di era pandemi Covid-19.

2. Sugeng Supriono, Nugraheni Eko Wardani, dan Kundharu Saddhono, *Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak Subagio Sastrowardoyo, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol 11 No 2, 2018.* Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam kumpulan sajak karya Subagio Sastrowardoyo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis konten. Data bersumber dari buku kumpulan sajak *Simfoni Dua* karya Subagio Sastrowardoyo. Teknik pengumpulan data

menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif dengan pendekatan stilistika.

Sajian hasilpenelitian ini meliputi deskripsi penggunaan bahasadalam tataran kata, frasa, dan kalimat yangmerujuk pada makna sebagai pesan nilai pendidikankarakter tanggung jawab yang terkandungdalam kumpulan puisi *Simfoni Dua*.[8]Secara keseluruhan, ketiga sajak dalam *Simfoni Dua* karya Subagio Sastrowardoyo dalam penelitian ini ditemukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Di samping itu tema dan amanat yang disampaikan penyair kepada pembaca berisikan tentang nilai tanggung jawab atas eksistensi hidup manusia yang bersifat transendental horisontal. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam kumpulan puisi *Simfoni Dua* diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perenungan, dan penghayatan baik bagi pembelajar dan guru, selanjutnya diaplikasikan dalam pembelajaran sastra di kelas maupun diterapkan dalam perilaku sehari-hari di masyarakat. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003, seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pembelajaran sastra harus diimplementasikan dan diaplikasikan secara tepat, dengan pemilihan materi ajar sastra yang tepat dan berdaya guna.

Hal ini berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti karena peneliti penelitian tersebut memfokuskan pada nilai karakter tanggung jawab yang terkandung dalam sajak Subagio Sastrowardoyo sedangkan peneliti akan membahas terkait tanggung jawab siswa selama pembelajaran di era covid-19.

[8] Sugeng Supriono, Nugraheni Eko Wardani, dan Kundharu Saddhono, *Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak Subagio Sastrowardoyo, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol 11 No 2,* (Surakarta: Uiversitas Sebelas Maret, 2018), hal 183

3. Margareta Widiyasanti dan Yulia Ayriza, *Pengembangan Media Video Animasi Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V, Jurnal Pendidikan Karakter, No 1, 2018*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengembangkan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa kelas V. Berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional, media video animasi materi pahlawan pergerakan nasional ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat meningkat karena penggunaan media video dengan suara dan gambar bergerak akan lebih menarik perhatian siswa. Pembelajaran dengan media video animasi akan membuat siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran sehingga lebih mudah untuk memahami materi.[9]

   Penulis memasukan penelitian diatas kedalam kajian pustaka adalah penulis mencoba untuk menjadikannya sebagai tambahan referensi terkait tanggung jawab pada siswa. Sehingga harapannya penulis dapat mengambil tambahan referensi terkait penelitian penulis yaitu tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di era covid-19.

   Penulis menemukan perbedaan yang sifnifikan dalam penelitian diatas dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di era covid-19.

4. Aset Sugiana, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang, Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.1 No.1, 2019, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

[9] Margareta Widiyasanti dan Yulia Ayriza, *Pengembangan Media Video Animasi Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V, Jurnal Pendidikan Karakter, No 1, 2018*, hal 1

tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai karakter siswa adalah sebagai: 1) Pengajar, 2) Pembimbing, dan 3) Mengarahkan, dan 4) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, 5) Berpartisipasi mengerakkan siswanya untuk mematuhi peraturan sekolah, 6) Memberikan contoh kepada siswanya untuk disiplin baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. *Kedua*, 1) karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah ada pada diri siswa dari awal siswa mendaftar di sekolah, 2) Mengadakan sosialisasi, 3) Diarahkan, 4) Direalisasikan. *Ketiga*, Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ialah: 1) Lingkungan siswa, 2) Teman sekolah, 3) Masih ada guru terlambat datang ke sekolah, dan 4) Guru tidak masuk kelas hanya memberi tugas kepada siswa.[10]"

Penelitian ini sangat menarik untuk dijadikan referensi dalam kajian pustaka karna dalam penelitian diatas membahas pentingnya penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa SMK. Menurut hasil penelitian tersebut banyak Siswa Menengah Kejuruan yang nilai disiplin dan tanggung jawabnya mulai berkurang. Penulis menemukan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus membahas tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di era covid-19. tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran di era covid-19.

5. Andi Tenri Faradiba, Lucia Royanto, *Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Jurnal Sains Psikologi, Vol 7 No 1,* 2018, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Penelitian ini adalah

[10] Aset Sugiana, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang, Jurnal PAI Raden Fatah,* Vol.1 No.1, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2019), hal 105.

penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran karakter disiplin, penghargaan, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA.

Karakter merupakan aspek-aspek kepribadian yang dipelajari melalui pengalaman, latihan, dan proses sosialisasi. Pada penelitaian ini kegiatan ektrskurikuler terbagi dalam lima kategori, yaitu, kegiatan proposial, olahraga, seni, keterlibatan sekolah, dan kelompok akademik. Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA yang menunjukkan adanya perbedaan karakter disiplin antara partisipan yang berbeda kategori kegiatan ekstrakurikulernya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter penghargaan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA yang artinya karakter penghargaan yang dimiliki partisipan yang berbeda kategori kegiatan ekstrakurikulernya relatif sama, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara e[ekarakter tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA yang menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab yang dimiliki partisipan yang berbeda kategori kegiatan ekstrakurikulernya relatif sama. Sehingga kelompok akademik memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk karakter tanggung jawab.[11]

Menurut penulis terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dalam penelitian diatas lebih fokus menganalisis karakter disiplin, penghargaan, dan tanggung jawanb dalam kegiatan ekstrakurikuler sedangkan pada penelitian penulis memfokuskan dalam menganalisis tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di era covid-19.

[11] Andi Tenri Faradiba, Lucia Royanto, *Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Jurnal Sains Psikologi, Vol 7 No 1,*(Jakarta: Universitas Indonesia, 2018), hal 93

6. Sekar Dwi Ardanti, Savitri Wanabuliandari, dan Susilo Rahardjo, *Peningkatan Perilaku Peduli dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol IV No 1, 2017,* FKIP Universitas Muria Kudus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model *E*JAS dengan pendekatan *science edutainment* terhadap peningkatan perilaku peduli lingkungan, efektivitas model *E*JAS dengan pendekatan *science edutainment* terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab, dan respon siswa terhadap model *E*JAS dengan pendekatan *scienceedutainment*.

   Penanaman perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran. Desain dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya berpedoman pada *students centered learning*. Salah satu desain pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung dan dapat mengembangkan potensi siswa serta efektif dalam penerapannya adalah model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (*E*JAS). Model pembelajaran *E*JAS merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa serta dapat mengembangkan kemampuan dan potensi siswa melalui tahapan eksplorasi, interaksi, komunikasi dan refleksi.

   Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *E*JAS dengan pendekatan *science edutainment* dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa ditunjukkan dengan hasil uji *normalized gain*. Berdasarkan uji *normalized gain* secara klasikal diperoleh nilai *normalized gain (g)* sebesar 73% atau 0,73 untuk peningkatan perilaku peduli lingkungan yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai *normalized gain* (g) untuk perilaku tanggung jawab siswa secara klasikal sebesar 65% atau 0,65 termasuk dalam kategori sedang.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *E*JAS dengan pendekatan *science edutainment* temasuk dalam kategori baik.[12]

Setelah penulis melakukan analisis, terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada penelitian diatas meneliti tentang peningkatan perilaku peduli dan tanggung jawab siswa melalui model EJAS dengan pendekatan science edutainment. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang tanggung jawab siswa

7. Adi Ardiansyah, Ayi Suherman, dan Entan Saptani, *Pengaruh Model Pembelajaran Hellison Dalam Penjas Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal SpoRTIVE Vol 3 No 1, 2018*, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran hellison dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Darmaraja, kabupaten Sumedang. Model pembelajaran *hellison* termasuk model pembelajaran rekontruksi sosial sikap tanggung jawab.[13]

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran hellison tidak terdapat perbedaan sikap tanggung jawab yang signifikan dengan siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Namun siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran hellison terdapat peningkatan rata-rata sikap tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan

[12] Sekar Dwi Ardanti, Savitri Wanabuliandari, dan Susilo Rahardjo, *Peningkatan Perilaku Peduli dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol IV No 1,* (Kudus : Universitas Muria Kudus, 2017), hal 1

[13] Adi Ardiansyah, Ayi Suherman, dan Entan Saptani, *Pengaruh Model Pembelajaran Hellison Dalam Penjas Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal SpoRTIVE Vol 3 No 1, 2018*

perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada penerapan model pembelajaran hellison guru harus dapat menguasai pembelajaran dengan baik serta menerapkan strategi dalam model pembelajaran hellison dengan baik seperti penyadaran dan pembiasaan untuk berperilaku bertanggung jawab dalam pembelajaran dan mengkondisikan pembelajaran agar siswa berlatih berperilaku bertanggung jawab. Pembinaan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran harus dilakukan secara konsisten oleh guru sampai terlihat perubahan perilaku siswa sehingga sikap tanggung jawab siswa muncul dan siswa dapat berperilaku bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Setelah menganalisis penelitian tersebut, penulis menemukan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian tersebut fokus membahas model belajar hellison terhadap tanggung jawab siswa sedangkan penulis lebih fokus membahas terkait tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di era covid-19.

8. Rohmatus Syafi'ah dan Wahyu Kurnia Sari, *Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Watsapp, Jurnal At-Thullab Vol. 4 No. 2 Tahun 2020,* Universitas Bhinneka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi watsapp.

   Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp pada tema 9, subtema 3, pembelajaran 3 kelas IV SD Negeri Tegalrejo tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Tegalrejo Tulung Agung sudah tergolong sangat baik.

Hal ini terlihat pada saat siswa kelas IV SD Negeri Tegalrejo Tulung Agung sudah dapat menjalankan aspek-aspek dari tanggung jawab yakni memenuhi kewajiban diri dan disiplin diri.[14]

Menurut penulis terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dalam penelitian diatas lebih fokus dalam menganalis sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar sedangkan pada penelitian penulis fokus dalam menganalis tanggung jawab siswa SMP dalam pembelajaran PAI di era covid-19.

9. Siti Nuroniyah, *Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 6 No. 2*, Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui pengukuran sikap tanggung jawab siswa, (2) menghasilkan instrumen baku pengukuran sikap tanggung jawab siswa, (3) mengetahui kecenderungan sikap tanggung jawab siswa MAN 3Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan instrumen nontes dengan metode *Research and Developmet* berdasarkan model Sugiyono yang dimodifikasi.Dari 52 butir instrumen diujicobakan pada28 siswaMAN 3 Bantuldikelompokkan menjadi 26 butir valensi dan 26 butir faktual. Hasil penelitian awal berkaitan dengan masalah penilaian hasil belajar siswa MAN 3 Bantul padaaspek sikap. Masalah tersebut diawali dengan fakta yang terjadi di madrasah tentang pengisian nilai sikappada raport kurikulum 2013.Penilaian sikap sosial siswa yaitu pada sikap jujur, rendah hati, disiplin,tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

[14] Rohmatus Syafi'ah dan Wahyu Kurnia Sari, *Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Watsapp, Jurnal At-Thullab Vol. 4 No. 2 Tahun 2020,* Universitas Bhinneka, hal 111

Berdasarkan hasil penelitian, analisis faktor dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pengukuran sikap tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul yangselama ini dilakukan belum menggunakan instrumen yang baku. Yang melakukan pengukuran hasil belajar siswa pada aspek sikap adalah wali kelas, guru PKn dan guru BK (Bimbingan Konseling); (2) Penyusunan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul menerapkan langkahpenyusunan instrumen menghasilkan instrumen final sebagai berikut: pertama, Indikator, kisi-kisi danbutir instrumen yang layak untuk pengukuran sikap tanggung jawab siswa. Kedua, Indikator instrumenpengukuran sikap tanggung jawab yang sesuai dengan siswa MAN 3 Bantul adalah (a) Melakukan tugassebagai siswa dengan tanpa perintah, (b) Membuat laporan setiap kegiatan, (c) Memahami hak dankewajiban sebagai siswa, (d) Berperan aktif dalam kegiatan, (e) Memahami resiko dari tindakan, (f) Mempunyai inisiatif/prakarsa untuk mengatasi masalah. Ketiga, Instrumen yang layak untuk pengukuransikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul yaitu jumlah butir pernyataan 41 item yang terdiri dari 22butir pernyataan valensi dan 19 butir pernyataan faktual.[15]

Penulis mengangkat penelitian diatas sebagai rujukan kajian pustaka karena penulis mencoba untuk menjadikannya sebagai tambahan referensi terkait pengukuran sikap tanggung jawab siswa Madrasah Aliyah. Sehingga harapannya penulis dapat mengambil tambahan referensi dalam hal tanggung jawab siswa SMP dalam proses pembelajaran di era covid-19.

[15] Siti Nuroniyah, *Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 6 No. 2*, 2018, Yogyakarta, hal. 134-141

10. Siti Patimah, Dyah Lyesmaya, Luthfi Hamdani Maula, *Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SD Pakujajar CBM, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 5 Nomor 2 Tahun 2020, FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis aktivitas pembelajaran matematika pada materi pecahan campuran berbasis daring (melalui aplikasi whatsapp) di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 4 SDN Pakujajar CBM.

    Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa lamgkah aktivitas pembelajaran melalui kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran melalui *WhatsApp* tidak sespesifikasi seperti dikelas karena pada dasarnya tugas guru memberikan pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa yang tadinya aktif dikelas sedangkan jika di group WhatsApp siswa tidak seaktif biasanya.[16]

    Berdasarkan analisis penulis terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dalam penelitian diatas lebih fokus menganalis aktivitas pembelajaran siswa berbasis daring sedangkan pada penelitian penulis fokus dalam tanggung jawab pada siswa SMP dalam pembelajaran PAI di era covid-19.

11. Iyan Nurdiyan Haris, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab, Jurnal Biormatika, Vol 4, No 2, 2017*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Subang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab dan manakah yang bepengaruh antara model pembelajaran

[16] Siti Patimah, Dyah Lyesmaya, Luthfi Hamdani Maula, *Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SD Pakujajar CBM, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No 2,2020, Universitas Muhamadiyah Sukabumi, Hal 98-99

kooperatif tipe STAD dengan model konvensional terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V dan VI SD Negeri 6 Watampone.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *experiment* dengan desain *RandomizePretest-Posttest Control Group Design.* Pada desain *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design* dua kelompok subjek diukur atau diamati dua kali. Pengukuran pertamaberfungsi sebagai *pre-test*, yang kedua sebagai*post-test*. Tugas random (R) digunakan untuk membentukkelompok. Teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini adalah angket yang mengacu pada skala Likert untuk sikap tanggung jawab.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi sepakbola yang disajikan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar menguasai tugas gerak yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, setiap siswa terlibat langsung dalam sebuah proses sosial dimana siswa bekerja secara bergotong royong demi misi mencapai tujuan pembelajarannya. Pada proses pembelajaran kooperatif, bukan hanya guru yang memotivasi siswanya agar menyelesaikan tugas gerak dengan baik, tetapi siswa juga ditekankan supaya saling memberi motivasi dan mengajari teman kelompoknya dalam upaya melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru.[17] Model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya, mampu membuat mereka belajar sama baiknya. Mengarahkan siswa belajar secara kolaboratif membuat siswa percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas geraknya.

[17] Iyan Nurdiyan Haris, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab, Jurnal Biormatika, Vol 4, No 2, 2017*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Subang

Berdasarkan analisis penulis terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dalam penelitian diatas lebih fokus menganalis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab sedangkan pada penelitian penulis fokus dalam tanggung jawab pada siswa SMP dalam pembelajaran PAI di era covid-19

12. Amira Aliyah, *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, Jurnal PAI Raden Fattah, Vol 1. No 2. 2019,* Universitas Raden Fattah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi guru dengan pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMP Az-Zahrah 2 Palembang.Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis data yang berbentuk numerik.[18]

    SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang adalah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berbasis Islam. Sekolah ini mempunyai peraturan-peraturan yang diharuskan yang termasuk di antaranya mewajibkan para peserta didik untuk belajar karena belajar merupakan tugas pokok seorang peserta didik, kemudian ketika guru mengajar sebagai peserta didik harus patuh dan hormat pada guru, Disiplin dalam sekolah dan disiplin dan belajar dan sebagai peserta didik juga harus taat pada peraturan sekolah, taat pada peraturan sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif.

    Berdasarkan analisis penulis terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dalam penelitian diatas merupakan penelitian kuantitatif dengan fokus menganalis hubungan kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggung jawab siswa sedangkan pada penelitian penulis merupakan penelitian kualitatif

[18] Amira Aliyah, *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang*, Jurnal PAI Raden Fattah, Vol 1. No 2. 2019, Universitas Raden Fattah Palembang, Hal 128

dengan fokus utamatanggung jawab pada siswa SMP dalam pembelajaran PAI di era covid-19.

13. Romia Hari Susanti, *Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai, Jurnal Konseling Indonesia, Vol 1 No 1, 2015*, Universitas Kanjuruhan Malang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan adanya peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa melalui penggunaan teknuk klarifikasi nilai. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan subyek jenis *purposive sampling*, dimana pemilihan kelompok subyek didasarkan pada karakteristik yang sudah ditentukan berdasarkan ciri atau sifatnya.

    Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan subjek siswa kelaas VII SMP yang memiliki tingkat kesadaran tanggung jawab yang rendah.Penerimaan hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan nilai beda (z) -2,805>-1,645 (nilai z tabel) pada derajat signifikan 0,005 (< 0,05), maka H0 ditolak yang berarti hasil dari pretes dan postes tidak identik atau tidak sama. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan klarifikasi mampu meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa SMP.[19]

    Penulis mengangkat penelitian diatas sebagai rujukan kajian pustaka karena penulis mencoba untuk menjadikannya sebagai tambahan referensi terkait peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa SMP. Sehingga harapannya penulis dapat mengambil tambahan referensi dalam hal tanggung jawab siswa SMP selama proses pembelajaran di era covid-19.

[19] Romia Hari Susanti, *Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai, Jurnal Konseling Indonesia, Vol 1 No 1, 2015*, Universitas Kanjuruhan Malang, hal. 38-46

14. Medita Ayu Wulandari, Hana Sakura Putu Arga, Jajang Bayu Kelana, Deden Herdiana Altaftazani, Siti Ruqoyyah, *Analilis Pembelajaran Daring Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19, Jurnal Ilmiah UPT P2M Siliwangi, Vol.7 No 2, 2020*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas 1-6 SD Girimukti Kecamatan Cipatat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket terbuka, wawancara, dokumen, dan catatan lapangan.

    Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti smartphone dan jaringan internet yang stabil yang mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran. Juga partisipasi orang tua dan ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran.[20] Dalam proses belajar peran orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan peebelajaran anak sehingga perlulah pemahaman orang tua dalam memahami cara mendidik anak.

    Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dirasa kurang efektif diterapkan pada siswa SD karena beberapa factor penghubung belajar yang belum terpenuhi dalam kegiatan belajar daring dan membuat guru menjadi terhambat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi hal-hal yang menjadi faktor penghambat tersebut bisa diperbaiki untuk memaksimalkan pembelajaran online yang dilakukan dalam era covid-19 ini. Jika pemenuhan sarana dan prasarana fasilitas pndidikan terpenuhi maka pembelajaran daring ini akan menjadi inovasi

[20] Medita Ayu Wulandari, Hana Sakura Putu Arga, Jajang Bayu Kelana, Deden Herdiana Altaftazani, Siti Ruqoyyah, *Analilis Pembelajaran Daring Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19, Jurnal Ilmiah UPT P2M Siliwangi, Vol.7 No 2, 2020*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, hal. 164

pendidikan dalam menciptakan proses belajar yang fleksibel karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, mempermudah interaksi guru dan siswa dalam berbagi informasi pengetahuan dengan bantuan internet meski berada dalam jarak yang jauh, memperluas pengetahuan dan wawasan guru dan siswa dalam mendapatkan pembelajaran karena cakupan informasi yang ada dalam internet sangat luas.

Penulis mengangkat penelitian diatas sebagai rujukan kajian pustaka karena penulis mencoba untuk menjadikannya sebagai tambahan referensi terkait peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa SMP. Sehingga harapannya penulis dapat mengambil tambahan referensi dalam hal tanggung jawab siswa SMP selama proses pembelajaran di era covid-19.

15. Mutia Dewi, *Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang, Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2 No.2, 2020* UIN Raden Fatah Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kerja sama guru dengan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona, yang menjadi pendukung, penghambat dan solusi yang dapat diberikan dalam pembelajaran jarak jauh yang di laksanakan. Dalam memperoleh data penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Azizan dengan media *hanphone* android untuk berkomunikasi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara tidak langsung dengan cara mendengar dan melihat bukti outentik, wawancara via telepon,dan dokumentasi via handphone android melalui whatshapp dan *Facebook* sebagai media untuk mendapatkan data.

Hasil penelitian guru dan orang tua siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh via media yang digunakan yaitu *Whatsapp*, Televisi Republik Indonesia

(TVRI), Zoom Meeting, Facebook, Vedeo, Email, dan Telephone.[21] Sedangkan untuk pendukung pelaksanaannya orang tua yang tetap stay di rumah/tidak mudik, akses internet yang mendukung, lokasi orang tua dekat dengan guru, latar belakang pendidikan orang tua, dan memiliki komitmen untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu ekonomi orang tua kurang pemahaman pemanfaatan aplikasi di android dan jarak jauh dengan guru. Solusi yang diberikan komunikasi via telepon secara intensif selama menyangkut pembelajaran dan bakti sosial untuk membantu sesama.

Penulis memasukan penelitian diatas kedalam kajian pustaka adalah penulis mencoba untuk menjadikannya sebagai tambahan referensi terkait pembelajaran saat pandemic covid-19. Sehingga harapannya penulis dapat mengambil tambahan referensi terkait penelitian penulis yaitu tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di era covid-19.

Penulis menemukan perbedaan yang sifnifikan dalam penelitian diatas dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis. Pada penelitian diatas fokus menganalisis kerja sama guru dengan orang tua dalam pembelajaran online di era covid-19 sedangkan penulis akan memfokuskan pada penelitian tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di era covid-19.

Setelah penulis membaca dan menelaah hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu yang penulis sertakan pada penelitian ini, penulis mendapatkan adanya perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan penulis angkat dalam karya penulisan ini.

[21] Mutia Dewi, *Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang, Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2 No.2, 2020* UIN Raden Fatah Palembang, Hal 54-56

Secara garis besar perbedaan yang mencolok terdapat pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini penulis ingin meneliti dan membahas secara mendalam tentang Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Covid-19 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Adapun teori yang akan penulis jadikan sebagai acuan pada penulisan karya ini adalah teori tentang Tanggung Jawab.

B. Landasan Teori

1. Tanggung Jawab

a. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist yang artinya :Abdullah bin Umar,dia berkata: Rasulullahbersabda "*Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya, dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolaanya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu."*

Tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 karakter yang harus dikembangkan agar siswa menjadi pribadi bertanggung jawab, disiplin dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Lickona menyatakan,"*Res-ponsibility means carrying out any job or dutyinthe family, at school, in the workplace to thebest of our ability.*"[22] Pernyataan ini menjelaskan bahwa tanggung jawab berarti melaksanakan setiap pekerjaan atau tugas dalam keluarga, di sekolah, di tempat kerja untuk yang terbaik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian, karakter tanggung jawab harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah agar siswa

[22] Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*,(New York: Bantam Books, 1991), hal 44-45

dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan semaksimal mungkin. Namun, kenyataan yang terjadi, karakter tanggung jawab siswa kurang yang ditandai dengan siswa yang tidak mau aktif dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sesuai dengan pendapat Bacon (1993:199), "*Students who are being responssible will do the work without constant reminders or prodding. Student who are beingheld responssible will do the work only when someone is some how forcing them to do so."*Dengan demikian, siswa yang bertanggung jawab pada dalam pembelajaran diharapkan akan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari orang lain."

Terdapat hadits yang menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untukmelakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadapdirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negaradan Tuhan Yang Maha Esa.[23]

Berdasarkan beberapa pengertian tanggung jawab di atas, dapar diketahui bahwa tanggung jawab merupakan sikap seseorang yang menyadari akan apa yang menjadi tugasnya dan melaksanakan tugas dan kewajibannya tersebut dengan penuh ketekunan dan keseriusan. Sikap tanggung jawab perlu dimiliki siswa pada proses pembelajaran karena dengan mengembangkan sikap tanggung jawab pada diri siswa khususnya pada pembelajaran akan melatih siswa menjadi pribadi yang senantiasa sadar dengan segala tindakannya dan juga memilikki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban belajarnya dengan baik yang dapat terlibat pada sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab belajar

[23] Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), hal.112

memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan pembelajaran matematika, yaitu apabila dikehendaki peningkatan pembelajaran matematika maka dibutuhkan tanggung jawab belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan tanggung jawab belajar yang sangat pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran matematika, tetapi pada saatnya realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi dalam mata pelajaran matematika. Tanggung jawab adalah sesuatu yang harus dilakukan dan merupakan suatu kewajiban. Salah satu tanggung jawab siswa adalah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang diberikan oleh guru.

Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:[24]

1) *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya.
2) *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
3) *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
4) *Promises* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.

[24] Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal 216-219

5) *Job descriptions* (pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
6) *Relationship obligations* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.
7) *Universal ethical principles* (prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak asasi manusia (HAM),bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material,pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakatioleh manusia seluruh dunia. Melanggar hal ini berarti tidak bertanggungjawab. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyat miskin,merupakan tindakan pimpinan negara yang tak bertanggung jawab.
8) *Religius convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut olehagama yang biasanya dianggap ajaran dari tuhan. Bagi penganut yangmelanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.

Dalam kehidupan manusia tanggung jawab dapat dibedakan menjadi 5 diantaranya sebagai berikut:

1) Tanggung jawab pada diri sendiri; kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengambangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalah mengenai dirinya sendiri.

2) Tanggung jawab pada keluarga; kesadaran atau keluarga sebagai masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajban.
3) Tanggung jawab pada masyarakat; kesadaran akan keberadaannya sebagai makhluk social yang tidak bias hidup sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain.
4) Tanggung jawab pada bangsa dan negara; kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara yang diartikan sebagai perbuatan sebab akibat.
5) Tanggung jawab pada Tuhan; kesadaran akan adanya Tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggung jawabkan semuanya kelak.

Karena pentingnya tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik dilingkungan sekolah. Agar guru dapat mengajari tanggung jawab secara efektif dan efisien kepada peserta didiknya, guru dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1) Memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab.
2) Perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain.
3) Mulailah memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab dari hal-hal kecil, tentunya jika hal-hal kecil bias dijalankan dengan baik, berikutnya peserta didik bias diajarkan rasa tanggung jawab yang besar.

b. Indikator tanggung jawab

Mengembangkan sikap tanggung siswa pada pembelajaran akan membentuk sikap siswa yang selalu menyadari tugas-tugasnya sebagai

seorangsiswa dan bersedia untuk melaksanan tugas tersebut dengan baik. Terdapat beberapa indikator sikap tanggung jawab siswa pada kegiatan pembelajaran. Indikator tersebut dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa khususnya pada proses pembelajaran.

Menurut Kurniasih dan Sani, ada beberapa indikator tanggung jawab yaitu:[25]

1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
2) Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan
3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
4) Mengembalikan barang yang dipinjam
5) Mengakui dan memita maaf atas kesalahan yang dilakukan
6) Menepati janji
7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Menurut Burhanusin terdapat 3 dimensi penting dari perilaku tanggung jawab tertutama bagi siswa dalam melaksanakan belajarnya yaitu:

1) Kesadaran
2) Kesukaan atau kecintaan
3) Keberanian

Ketiga aspek tersebut merupakan sesuatu yang harus dikembangkan pada diri siswa agar mampu menjadi pribadi yang baranggung jawab dan mampu melaksanakan tugasnya sebagi siswa yang bertanggung jawab atas

[25] Kurniasih & Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. (Jakarta: Kata Pena, 2014), hal 69

segala pekerjaannya yang telah dilakukan. Semakin siswa bertanggung jawab maka akan timbul nilai-nilai penting yang akan muncul pada diri siswa diantaranya menyelesaikan tugas guru tepat pada waktu yang ditentukan, memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupannya, mematuhi aturan yang sudah ada dengan sebaik mungkin, berani menangung segala permasalahan atas apa yang sudah dilakukannya, menjunjung tinggi perbuatan yang terpuji dan memiliki sopan santun dalam segala pergaulan.[26]

c. Aspek-aspek tanggung jawab

Tanggung jawab memiliki 12 aspek yang harus dipahami. Joshepshon, Peter dan Dowd mengatakan bawah tanggung jawab yang baik memiliki 12 aspek. Aspek-aspek tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

1) Berani menanggung konsekuensi

   Berani menghadapai akibat buruk jika individu tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik dan melakukan perbuatan yang memiliki resiko negatif bagi dirinya sendiri.

2) Kontrol diri

   Mampu mengendalikan pikiran dan tindakan dari luar maupun dalam sehingga dapat bertindak dengan benar.

3) Menentukan tujuan dan perencanaan

   Individu mampu menentukan tujuan dan membuat perencanaan apa yang baik dan harus dilakukan bagi dirinya.

4) Memiliki sikap mandiri

[26] NK Sudani dkk, *Penerapan Konseling Eksisitensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling, No. 1, Januari (Singaraja:UNDIKSHA, 2013), hal 3

Mampu berinisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, berani mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dari orang lain.

5) Memiliki sikap positif

Sikap positif seperti antusias, jujur, murah hati, semangat, dan mau berusaha.

6) Melakukan kewajiban

Individu mengetahui apa yang harus dilakukan dan melakukannya dengan baik walaupun banyak resiko yang harus dihadapi.

7) Mencapai hasil yang baik

Memiliki kesadaran untuk melakukan segala hal yang harus dilakukan dengan baik agar mencapai hasil yang baik.

8) Bersikap proaktif

Bertanggung jawab terhadap pilihan-pilihan yang sudah dipilih berdasarkan prinsip dan nilai yang berlaku di lingkungan sekitar.

9) Tekun

Individu yang rajin dan semangat dalam melaksankan tugasnya tanpa meninggalkannya karena dipengaruhi oleh hal lain.

10) Reflektif

Individu dapat menemukan nilai dari apa yang telah dia lakukan dalam kehidupannya melalui pengalaman-pengalaman atau peristiwa yang ada serta tidak mudah menyalahkan orang lain.

11) Memberikan teladan yang baik

Individu yang bertanggung jawab tentu tindakannya dapat mempengaruhi orang lain, oleh karena itu individu harus memberikan contoh tindakan yang positif bagi orang lain.

12) Mempunyai otonomi moral

Individu mampu berpikir sendiri, menentukan keputusannya secara mendiri, rasional dan etis. Mampu membedakan dan menilai mana yang benar dan salah serta tidak membiarkan prinsip dan perilakukan dapat dikendalikan oleh orang lain.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tanggung jawab antara lain:

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan utama yang mendidik individu dalam bersikap dan berperilaku. Mendidik moral, nilai dan norma-norma yang ada. Sikap individu atau perilaku yang ditunjukan kepada orang-orang biasanya berasal dari faktor keluarga. Jika di dalam keluarga individu didik sebagai pribadi yang sopan , maka dalam berperilaku individu akan bersikap sopan. Ketika di dalam keluarga individu didik mengerjakan tugas dengan teliti, maka ketika di sekolah individu akan teliti ketika mendapatkan tugas.

2) Sekolah

Di sekolah individu mendapatkan pendidikan atau mempelajari ilmu yang menjelaskan tentang norma-norma atau aturan yang ada di masyarakat dan di sekolah atau di sekolah individu diajarkan pendidikan karakter oleh guru-guru yang mengajar di sekolah. Dari yang dijelaskan oleh guru-guru

tentunya individu dapat membedakan mana yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Sering kali individu ketika di sekolah menjadikan guru-guru mereka sebagai model yang dicontoh dalam berperilaku atau berbicara.

3) Masyarakat

Lingkungan masyarakat dan setiap anggota masyarakat juga merupakan faktor penting dalam perkembangan tanggung jawab individu, dimana di dalam masyarakat pergaulan semakin meluas, oleh karena itu kontrol diri dan kontrol dari masyarakat sangat diperlukan. Peringatan dari masyarakat bahwa di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi itu juga penting, agar individu dapat menjadi sosok yang bertanggung jawab dan dapat menumbuhkan karakter tersebut dalam dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung adalah sikap atau perilaku individu untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan nilai-nilai yang ada dan mampu menanggung segala resiko yang ada didepannya. Individu yang memiliki karakter tanggung jawab dalam melakukan kewajibannya dapat melakukannya dengan baik sekalipun itu menanggung hal-hal yang dapat berdampak yang tidak baik bagi dirinya, peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Karakater tanggung jawab dapat dilihat dari beberapa hal yang dia lakukan seperti mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya, mengerjakan tugas sesuatu aturan yang sudah ditentukan, tidak mencontek, mempertangggung jawabkan setiap hal yang dilakukan.

e. Konsep Hak dan tanggung jawab

Hak asasi manusia merupakan sesuatu dalam diri individu manusia bersifat kodrati dan mendasar, yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta harus dijaga, dihormati, dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat bahkan

negara. Sehingga dapat disimpulkan hak adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang sejak dilahirkan sebagai manusia, yang diberikan dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dihormati, dihargai dan dilindungi oleh setiap individu yang bernama manusia karena berkaitan dengan harkat dan martabat sebagai manusia. Kewajiban memiliki arti bahwa kewajiban bersifat memaksa. Anak memiliki kesadaran diri dengan penuh tanggung jawab karena memahami tentang kewajiban.

Pemahaman hak dan kewajiban pada anak tidak hanya sebagai alat untuk memungkinkan peserta didik memahami hak mereka sendiri dan untuk menghormati hak orang lain juga sebagai cara paling efektif untuk mempromosikan dan melindungi HAM pada umumnya, pendidikan tentang hak manusia sendiri tetap sampai saat ini, sesuatu yang tidak ditentukan makhluk.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar didik dan awalan *men-*, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. [27]

Pendidikan dapat diartikan secara sempit yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.

[27] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 702.

Pendidikan agama Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani, menurut ajaran Agama Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran agama Islam.

Dari definisi di atas ada tiga poin yang dapat disimpulkan yaitu: Pertama, Pendidikan Agama Islam menyangkut aspek jasmani dan rohani, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu pembinaan terhadap keduanya harus seimbang. Kedua, Pendidikan Agama Islam mendasarkan konsepsinya pada nilai-nilai religius. Ini berarti bahwa pendidikan Agama Islam tidak mengabaikan faktor teologis sebagai sumber dari ilmu itu sendiri. sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah:31. Ketiga, adanya unsur takwa sebagai tujuan yang harus dicapai, sebagaimana kita ketahui bahwa takwa merupakan benteng yang dapat berfungsi sebagai daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Uraian diatas menggambarkan bahwa pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter anak, dan pendidikan agama Islam menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut, tetapi yang menjadi persoalan selama ini adalah pendidikan agama Islam disekolah hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai salah satu pembentukan akhlak mulia bagi siswa tidak tercapai dengan baik.

Munculnya paradigma bahwa PAI bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi siswa ikut berpengaruh terhadapkedalaman

pembelajarannya. Hal ini menyebabkan PAI dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaransaja, dan bahkan pembelajaran PAI hanya dilakukan didalam kelassaja yang hanya mendapat jatah 2 jam pelajaran setiap minggu, lebihironis lagi evaluasi PAI hanya dilakukan dengan tes tertulis. Pola pembelajaran terhadap materi PAI diatas sudah saatnya dirubah. Guru yang menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran harus menyadari bahwa tanggung jawabnya terhadap keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya pada tataran kognitif saja. Tetapi tidak kalah penting adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada siswa bahwa pendidikan agama adalah sebuah kebutuhan sehingga siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melak-sanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Disinilah dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, dimana pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja. Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan hal ini Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep pendidikan *inluentif* dalam pendidikan akhlak anak yang terdiri dari:

1) Pendidikan dengan keteladanan,
2) Pendidikan dengan adat kebiasaan,
3) Pendidikan dengan nasihat,
4) Pendidikan dengan memberikan perhatian,
5) Pendidikan dengan memberikan hukuman.[28]

Ibnu Shina dalam *Risalah al-Siyâsah* mensyaratkan profesionalitas Guru ditentukan oleh kecerdasan, agamanya, akhlaknya, kharisma dan wibawanya.[29] Oleh karena itu salah satuproses mendidik yang penting adalah keteladanan. Perilaku danperangai guru adalah cermin pembelajaran yang berharga bagi peserta didik. Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa guru selayaknya berprinsip *"ing ngarso sung tulodo ing madyomangun karso"* (didepan memberi contoh, ditengah memberikan bimbingan dan dibelakang memberikan dorongan). Keteladanan inilah salah satu metode yang seharusnya diterapkan guru dalam pembelajaran PAI. Guru harus mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebelum mengajarkan nilai-nilai agama tersebut kepada siswa. Karena ia akan menjadi model yang nyata bagi siswa. Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-

[28] Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2*, (Semarang: Asy-Syifa, Tt), hal. 2

[29] Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis, Terj Mahmud Arif,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 212

hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berprilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap prilaku siswa seharihari disekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak. Karena didalam metode pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berprilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja. Mendidik dengan memberikan perhatian berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak pada prilaku sehari-harinya. Hal ini juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi guru bagi keberhasilan pembelajarannya. Karena hal yang terpenting dalam proses pemelajaran PAI adalah adanya perubahan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud dari aplikasipengetahuan yang telah didapat.

Pemberian pengetahuan tentang aqidah yang benar menjadi dasar yang paling utama dalam penanaman akhlak pada anak.Disinilah pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islamdisekolah, karena pendidikan agama merupakan pondasi bagipembelajaaran ilmu pengetahuan lain, yang akan menghantarkan terbentuknya anak yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam disekolah adalah sebagai pilar pendidikan karakter yang utama.Pendidikan agama mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Ia

mengajarkan aqidahsebagai dasar keagamaannya, mengajarkan al-Quran dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukumdalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanhidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman prilaku manusiaapakah dalam kategori baik ataupun buruk.

3. Pandemi Covid-19

Virus ini sampai saat ini belum diketahui penyebabnya sehingga belum ada obat maupunvaksin untuk menanggulangi virustersebut. Sehingga yang dapat dilakukan adalah dengan upaya pencegahan untuk memutus rantai penyebaran virus. Coronavirus bersifat menular dan menyebar dengan sangat cepat dari manusia ke manusia maupun hewan. Corona virus pertama kali diisolasi dari anak ayam pada tahun 1937 yang merupakan virus penyebab infeksi saluran pernafasan.

Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases* 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020,

Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak dua kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.[30]

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.[31]

4. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan.[32] Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran luring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring

---

[30] Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*, (M.I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina(ed),2020).

[31] Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2. No.1,(Semarang: Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), hal. 55-61

[32] Syarifudin, A. S. "Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing". Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 2020, Vol5 (1), 31–34.

terimplementasi dengan baik pada masa covid-19 apabila adanya kerjasama antara guru, orang tua dan siswa dalam belajar di rumah.[33]

Menurut Zapalska, jika seorang siswa tertentu belajar terbaik dengan cara tertentu, ia harus dihadapkan pada berbagai pengalaman belajar untuk menjadi pembelajar online yang lebih fleksibel.[34]

Beberapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipakasa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun *hand phone* yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online.

Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarah jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya.

---

[33] Dewi, W. A. F, Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020 Vol 2(1), hal: 55–61.

[34] Zapalska, A. and Brozik, D. "Learning styles and online education", Campus-Wide Information Systems, 2006, Vol. 23 No. 5, pp. Hal: 325- 335

Kemudian murid akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dnegan teman-temnanya tetapi kali ini mereka tidak bias dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesame teman, guru dan orang-orang disekolah akan menjadi berkurang. Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik.

Dampak yang dirasakan guru dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Berapa dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar online di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah.

Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar

dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid, dengan adanya metode pembelajaran daring membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

Dampak selanjutnya yang dialami guru yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh, guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian guru juga akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dnegan guru guru lain dna oara murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri di rumah.

Perubahan system pembelajaran dari luring menjadi daring (system online) selama masa pandemic covid-19 menimbulkan kendala tersendiri bagi para orang tua. Kendala yang dihadapi para orang tua pada masa pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 adalah beban tambah bagi orang tua untuk mengajar anak dirumah sehingga orang tua juga merasa lebih mudah marah karena stess karena adanya beban tambahan dalam mendampingi anak belajar jarak jauh di rumah. Adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Untuk melakukan permbelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-

anaknya dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak anaknya.

Pembelajaran online juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak–anak agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya dan tuntutan untuk mendampingi pembelajaran anak di rumah ada yang melampiaskannya ke guru. Meskipun demikian, banyak juga orang tua peserta didik yang sangat apresiatif karena mengalami sendiri bahwa mengajar tiga anak di rumah saja sulit, apalagi seperti guru yang harus mengajar tiga puluh anak di kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dan akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data yang artinya peneliti akan menggali semua informasi sesuai judul penulis dalam mengindetifikasi tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di era Covid-19. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[35] Pada penelitian kualitatif data yang akan dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi, dokumentasi lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan pada penelitian kualitatif yaitu mengungkap realita dibalik fenomena yang ada secara rinci, mendalam, dan tuntas.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. H.B Sutopo menyatakan bahwa penelitian deskriptif menekankan penyajian data dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif menekankan pada gejala yang diteliti. Penelitian ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan informasi penelitian yang lebih teliti.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah, Lampung. Adapun beberapa pertimbangan :

1. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Lampung mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat memudahkan proses penelitian.
2. Dapat mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Pengertian sumber data atau informan penelitian adalah individu yang akan memberikan informasi terkait situasi dan kondisi tempat yang akan diteliti. Informan pada penelitian ini antara lain :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Perwakilan siswa-siswi kelas VIII

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut Suparlan, disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan adalah pemberi informasi. Sedangkan informan kunci (*key informan)* adalah "orang yang menjadi juru bahasanya atau sebagai pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai masyarakat dan kebudayaan yang diteliti dan juga sebagai orang yang dapat memperkenalkan peneliti kepada masyarakatnya."

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa beserta guru yang telah terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1) Perwakilan siswa kelas VIII
2) Guru PAI yang terlibat dalam pembelajaran.
3) Kepala sekolah selaku pemimpin dan yang membuat kebijakan di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan yang dibutuhkan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

1. Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, dan untuk mengamati reaksi atau respon dari siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

   Pengamatan berperan serta merupakan suatu teknik pengambilan data dengan cara terjun langsung atau telibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti, maksudnya peneliti ikut masuk atau tinggal bersama objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti sesekali mengikuti proses pembelajaran PAI secara *online* maupun *offline* di era covid-19, tujuan dari peneliti melakukan pengamatan berperan serta adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai tanggung jawab siswa selama mengikuti pembelajaran PAI di era covid-19.

2. Wawancara

Wawancara mendalam *(deep interview)* adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk melakukan kegiatan tukar menukar informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan disetujui oleh narasumber atau informan. Dalam wawancara ini penulis sudah menentukan informan terlebih dahulu yang akan diwawancarai terkait tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PAI di era Covid-19 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[36]

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan secara mendalam yang diharapkan dapat menggali lebih lengkap informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini tentunya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini diharapkan agar apa yang akan peneliti tanyakan kepada informan tidak terlalu jauh dengan pokok permasalahan. Pada waktu proses wawancara, peneliti menggunakan catatan lapangan guna mencatat informasi yang diperoleh dan alat bantu berupa perekam untuk merekam semua informasi yang disampaikan oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yakni siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran PAI di era covid-19. Dari hasil wawancara tersebut, diharapkan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan metode wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2007), hal 72

untuk mengetahui tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran PAI di era covid-19 serta cara menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa agar selalu disiplin selama mengikuti pembelajaran PAI secara *online*.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi di sini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumendokumen yang ada kaitanya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar yang terkait dengan penelitian tentang tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di era covid-19.

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong, ia menyatakan bahwa untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan unterpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (perspektif emik).[37]

Menurut Sugiono, untuk menguji keabsahan penelitian kualitatif salah satunya dengan Uji kredibilitas (validitas internal). Uji kredibilitas adalah tingkat atau ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian.[38] Berikut ini adalah tahapan menguji keabsahan data :

---

[37] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuaitatif dan Kuantitatif,*(Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 145

[38] Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 48

1. Memperpanjang pengamatan

   Peneliti kembali kelapangan untuk melakukan obeservasi/pengamatan serta wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan

   Melakukan pengamatan dengan lebih cermat, tepat, dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

   Merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Analisis kasus negatif

   Peneliti akan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan bahan referensi

   Adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Menggunakan hasil penelitian berupa rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi.

6. Menggunakan *memberchek*

   Proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data.

   Dalam uji kredibilitas, triangulangi terdiri atas :

   1. Triangulasi sumber

      Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

   2. Triangulasi teknik

      Suatu alat penguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun berbeda alat.

G. Teknik Analisis Data

Penulis akan mengkaji penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara deskriptif atau tekstual. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahapan memasuki lapangan dengan grand tour dan mini tour question. Kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*. Selanjutnya dalah tahapan seleksi, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan struktural.[39]

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Hiberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model interaktif ini terbagi menjadi empat hal, yaitu pengumpulan data *(*data *collecting),* reduksi data (data *condensation),* penyajian data *(*data *display),* dan penarikan kesimpulan *(verification).* Berikut ini merupakan diagram model analisis interaktif Miles dan Hiberman:

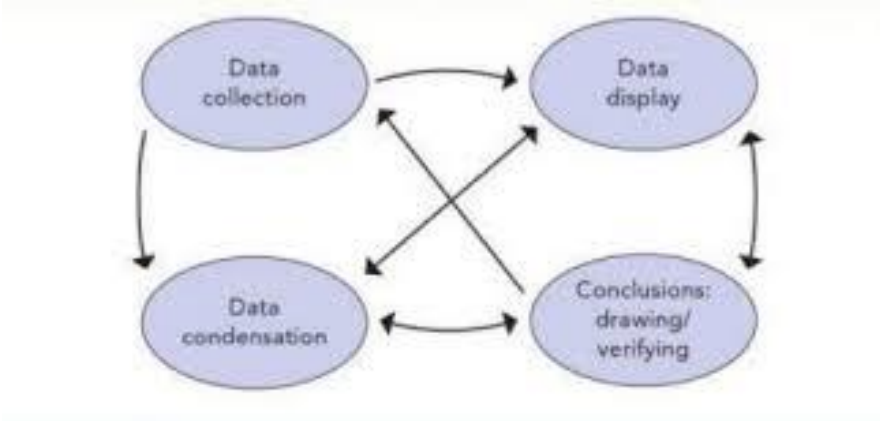

Gambar 3.1: Miles dan Hiberman

[39] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 401

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Terbanggi Besar didirikan pada tanggal 8 Februari 1988 berdasarkan Surat Keputusan Kenegrian Nomor 052/0/1988 tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah Tahun Ajaran 1987/1988. Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 18 Januari 1988 No. 11/A5.1/E/1988; Menimbang bahwa dalam rangka menambah Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMTP) Tahun Ajaran 1987/1988 dipandang perlu membuka, Memperhatikan: Surat Mentri Negara Pendayagnaan Aparatur Negara tanggal 11 Januari 1988 No.308/1/MF.NPAN/1/8A. Memutuskan dan Menetapkan: Membuka Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) sesuai dengan ketentuan dan keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan tanggal 22 Desember 1987 No. 3370/C/1978 untuk Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama yang disingkat SMP Negeri. Keputusan mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surat terhitung mulai tanggal 1 Juli 1987. Tanggal 1 Juli 1987 resmi mulai berjalan sebagaimana mestinya dengan nama sekolah SMP N Bandarjaya.

Kemudian mulai tahun pelajaran 1997/1998 karena adanya peraturan baru tentang pemberian nama sekolah. Maka SMP N Bandarjaya berganti nama menjadi SLTP N 7 Terbanggi Besar. Kemudian pada tahun pelajaran 2003/2004 berganti lagi menjadi SLTP N 3 Terbanggi Besar, berubah nama lagi pada tahun pelajaran 2004/2005 hingga saat ini menjadi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti berdasarkan arsip dan juga observasi secara langsung, SMP Negeri 3 Terbanggi Besar beralamat di Dusun Rantau Jaya III, Kelurahan Bandarjaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Gambar 4.1 Profil SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

SMP Negeri 3 Terbanggi Besar dibangun di atas tanah seluas 15.000 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah timur berbatasan dengan permukiman penduduk
b. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Gatot Subroto.
c. Sebelah Utara berbatasan dengan lebung atau .
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Visi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar : Unggul dalam Prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar:

1. Kebiasaan – kebiasaan beribadah/ imtaq hidup bersih, sopan santun, disiplin dan berbudi pekerti luhur
2. Pembelajaran yang Inovatif dengan strategi/ metode / pendekatan yang sesuai

3. Pencapaian prestasi akademik dan non akademik
4. Peningkatan SDM Pendidikan dan tenanga Kependidikan yang berkualitas dan berkepribadian.
5. Sarana prasarana/ fasilitas yang memadai
6. Sistem komputerisasi administrasi sekolah.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dapat menjadi penunjang ataupun penghambat dari berbagai kegiatan pembelajaran. Bahkan lebih jauh, terkait dengan sarana dan prasarana, hal ini diatur khusus oleh pemerintah tentang standar minimal yang harus dimiliki oleh setiap institusi pendidikan untuk mendapatkan izin operasional pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara legal dibawah naungan pemerintah.[40] Hal ini menunjukkan bahwa tingkat urgensi dari pengadaan sarana dan prasarana dalam setiap institusi pendidikan merupakan salah satu hal yang sangatlah penting. Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, baik dalam bentuk observasi, wawancara, maupun dalam bentuk dokumentasi ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Terbanggi Besar terdiri dari beberapa hal berikut :

[40] Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	30
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Laboratorium	5
6.	Perpustakaan	1
7.	Mushola	1
8.	Toilet Siswa	8
9.	Toilet Guru	3
10.	Gudang	2
11.	Ruang Tata Usaha	1
12.	Lapangan Bola Basket	1
13.	Ruang Bimbingan Konseling	1
14.	Ruang Osis	1
15.	Kantin	5

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

5. Daftar Guru SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Drs. SUKISNO,MM	Ilmu Pengetahuan Sosial
2.	GIANTO, S.Pd	Matematika
3.	ISNI KHOIRIYAH, S.Pd	Bahasa Inggris
4.	SUNTARI, S.Pd	Ilmu PengetahuanSosial
5.	DEVI ANGGRAINI	Bahasa Inggris
6.	A.TUKIJO, S.Pd	Bahasa Inggris
7.	CIK IMAH, S.Pd	Matematika
8	LINA NURAMALIA, S.Pd	Bahasa Lampung
9	NOVAN MUGHINI, S.Pd	Penjaskes
10	SM. WARDATUL F, S.Pd	Matematika
11	MARINEM, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
12	SAMUJI, S.Pd	Ilmu PengetahuanSosial
13	Dra. MUJIATI	Pendidikan Kewarganegaraan
14	RATNAWATI, S.Pd	Biologi
15	EMILIA SARI N, S.Pd	PAI
16	YULI ISWAHYUNI, S.Pd	Bahasa Lampung
17	ROMIZON, S.Pd	Penjaskes
18	ERNIZAR, S.Pd	Bahasa Indonesia
19	MARLINA, S.Pd	Fisika
20	ILFAFERI, S.Pd	PKN
21	BAMBANG YUNANTA, S.Pd	PKN
22	.SAIFUL,S.Pd	Penjaskes

23	EDI SISWANTO, S.Pd	Penjaskes
24	NUR WAHYU R, S.Pd	Matematika
25	SUKARNI, S.Pd	Kesenian
26	ESTI HASTUTI, S.Pd	TIK
27	SWIDARKO, S.Pd	TIK
28	WIDYA RAHMADATUL, S.Pd	Matematika
29	ANA EKAWATI, S.Pd	Bahasa Indonesia
30	ANGEL BAYU PINANGKIS, S.Pd	B.Indonesia
31	DANNY JAKOSA, S.Pd	B.Inggris
32	DEWITA GIRSANG, S.Pd	Kesenian
33	SRI IHDA KESUMA, S.Pd	PAI
34	HALIMAH HAKIM, S.Pd	Biologi
35	MARDOTILLAH NUREZKA, S.Pd	B.Inggris
36	MUSONIF EFENDI, M.Pd.I	PAI
37	NELFIYANTI, S.Pd	B.Lampung
38	NI WAYAN SULISIH, S.Pd	Biologi
39	NINDI SYAFIRA, S.Pd	Tematik
40	BANU MUSTOFA	Operator
41	NOVAN MUKNI HARTANTO, S.Pd	Tematik
42	NOVIANITA,S.Pd	B.Inggirs
43	NUR WAHYU ROHMA, S.Pd	Matematika
44	RATNAWATI,S.Pd	Biologi
45	RIMA KARUNIA SAR,S.Pd	Fisika
46	SINTA AMELINA,S.Pd	Fisika

47	STELLA OCTARINE, S.Pd	IPS
48	SUSRIDETI,S.Pd	Matematika
49	SUYANTO, S.Pd	Matematika

6. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Terbanggi Besar tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 787 orang. Jumlah tersebut sudah meliputi tiga tingkat kelas yaitu kelas VII,VIII dan kelas IX. Kelas VII memiliki jumlah siswa sebanyak 304 orang, yang dibagi menjadi 10 rombongan belajar kelas. Kelas VIII memiliki jumlah siswa sebanyak 260 orang, yang dibagi menjadi 9 rombongan belajar kelas. Dan kelas IX memiliki jumlah siswa sebanyak 223 orang, yang dibagi juga menjadi 8 rombongan belajar kelas.

Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2021-2022

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII A	30
2	VII B	30
3	VII C	31
4	VII D	31
5	VII E	30
6	VII F	30
7	VII G	30
8	VII H	31
9	VII J	30
10	VII K	31
11	VIII A	28
12	VIII B	29
13	VIII C	29

14	VIII D	29
15	VIII E	29
16	VIII F	29
17	VIII G	29
18	VIII H	29
19	VIII I	29
20	IX A	27
21	IX B	28
22	IX C	28
23	IX D	28
24	IX F	28
25	IX E	28
26	IX G	28
27	IX H	28
28	IX I	28
29	IX J	28
TOTAL		**787 Siswa**

B. Tanggung Jawab Siswa Selama Pembelajaran Era Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19, SMP Negeri 3 Terbanggi Besar menerapkan pembelajaran daring di rumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang dijalankan setelah datangnya pandemi sangat berbeda tidak seperti sebelum pandemi, siswa dapat belajar di sekolah dan guru dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu sekolah merubah sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi daring yang dilaksanakan dari rumah. Pembelajaran daring dilaksanakan sejak April 2020 hingga November 2021.

Tanggung jawab memiliki arti suatu sikap seseorang yang secara sadar dan berani mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya. Keberanian untuk menerima segala resiko dari perbuatan yang dilakukan bisa diajarkan kepada siswa melalui teknik klarifikasi nilai.

1. Proses Pelaksanaan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Selama Pembelajaran Era Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis, dalam penerapan tanggung jawab siswa kelas VIII selama mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) terlihat sangat menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Semua tanggapan responden adalah kutipan sesuai dengan yang dinyatakan oleh responden.

Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mampu menyelaraskan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya. Siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil kemampuan dirinya. Guna mencapai cita-

cita yang diinginkan sebagai seorang pelajar harus memiliki tanggung jawab yang penuh dalam segi belajarnya. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab belajar yang tinggi akan mencapai keinginan yang diinginkan. Realitanya, siswa menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, ketika mendapatkan tugas dari guru dalam mengerjakan soal, bukannya mengerjakan tetapi siswa banyak yang mengeluh dan akhirnya siswa saling menukarkan pekerjaannnya dengan siswa lain. Tanggung jawab sebagian siswa tidak dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sri Ihda Kesuma selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

> "Banyak siswa ibu yang tidak memperdulikan tugasnya dengan alasan mereka sudah lelah dan bosan karena semua mata pelajaran diberikan tugas"[41]

Berdasarkan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar masih belum terbentuk secara optimal. Hal ini teramati dari kurangnya kesiapan belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada sesi pembelajaran daring.

> "Ketika pembelajaran akan dimulai sering terjadi siswa terlambat mengikuti *zoom meeting*. Selama pembelajaran berlangsung siswa juga cenderung merasa bosan dan kurang memahami materi. Ini berlaku tidak hanya pelajaran PAI saja tetapi pelajaran lain pun seperti itu."[42]

Menurut Appe, Duncan, dan Ellis, kesiapan belajar merupakan bagian dari tanggung jawab siswa.[43] Tindakan siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar dapat dikategorikan sebagai perilaku yang kurang bertanggung jawab. Selaras dengan hasil penelitian Rahayu yang memaparkan bahwa ketidaksiapan siswa untuk mempelajari

[41] Hasil wawancara dengan Sri Ihda Kesumawati, selaku guru pendidikan agama islam yang dilakukan pada 08 November 2021

[42] Ibid

[43] Appe, Duncan & Ellis, *Key learners' characteristics for academic success*, (International Journal of Process Education,2016) Vol.VIII No. 2, hal: 61-82

materi pelajaran sebelum pembelajaran merupakan wujud perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab.[44]

Proses tanggung jawab teramati berdasarkan delapan indikator tanggung jawab yang disampaikan oleh Kurniasih dan Sani yakni :

a. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listiadi, bahwa pemberian tugas mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara daring. Berikut ini selaras dengan hasil penelitian terhadap pelaksanaan tugas individu siswa yang disampaikan oleh Emilia Sari selaku guru pendidikan agama islam:

> "Karena selama ini banyak siswa yang sering melalaikan tugas sekolah dikarenakan mereka sudah merasa capek dan bosan mengikuti pembelajaran daring. Jadi, saya akan memberikan sanksi kepada siswa yang melalaikan tugas, biasanya berupa teguran, nilai siswa jelek, dan menyuruh siswa untuk membuat rangkuman materi."[45]

Data temuan menunjukkan adanya tindakan siswa yang tidak mengerjakan tugas secara optimal sehingga tidak dapat dikumpulkan tepat waktu. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara maksimal.

[44] Rahayu, R, Improvement of responsibility characters of sd students through product assessment in mind mapping learning. Jurnal Konseling GUSJIGANG, II(1), 97-103

[45] Hasil wawancara dengan Emilia Sari, selaku guru pendidikan agama islam yang dilakukan pada 08 November 2021

b. Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan

Pada situasi pandemi covid-19 tentunya siswa siap menerima resiko termasuk pembiasaan di rumah bersama orang tua. Tentunya peran orang tua sangat penting agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara optimal. Menurut Agustina, mengambil resiko pada saat pembelajaran merupakan salah satu tindakan agar berfikir kreatif termasuk dalam membangun rasa percaya diri, mengontrol dirI, rasa ingin tahu, menyatakan dan merespon perasaan emosi, dan mengantisipasi sesuatu yang tidak diketahui.[46] Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Rafly Rizky Andika selaku siswa kelas VIIIF sebagai berikut:

> "Iya, ibu saya yang selalu mengingatkan ada tugas atau tidak. Jangan sampai ketinggalan masuk apalagi bolos saat jam pelajaran online."[47]

Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat oleh hasil wawancara dengan narasumber bahwa tanggung jawab siswa pada indikator ini hanya sebagian siswa yang selalu siap menerima resiko dan tindakan yang dilakukan. Resiko yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring misalnya siswa harus melakukan pembelajaran daring 100% dirumah dan apabila tidak mengikuti pelajaran dengan baik maka siswa akan teringgal materi pelajaran. Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi besar selalu siap menghadapi kondisi ini sehingga siswa dapat meluangkan waktunya untuk belajar di rumah dengan pendampingan orang tua. Hal ini

[46] Agustina, I, *Efektivitas pembelajaran matematika secara daring di era pandemi covid19 terhadap kemampuan berpikir kreatif*. Jurnal Universitas Negeri Medan, 2020, Vol.1

[47] Hasil wawancara dengan Rafly Rizky Andika, siswa kelas VIIIF yang dilakukan pada 09 November 2021

dilakukan agar siswa tidak tertinggal materi pelajaran dari teman-teman sekelasnya.

c. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat

Berdasarkan indikator diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar tidak pernah menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat. Dalam hal pembelajaran daring selama pandemic covid-19, biasanya setiap hari siswa ditugaskan oleh guru untuk mempelajari materi maupun mengerjakan melalui *group whatsapp* dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.

Sebagian siswa tidak pernah menyalahkan orang tuanya apabila mereka terlambat mengerjakan tugas atau ujian sehingga mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus dari gurunya. Karena orang tua siswa selalu memperhatikan anaknya dengan menginatkan kepada mereka terkait tugas sekolah. Berikut ini penjelasan dari Gadis Kadari siswa kelas VIIIF:

> "Iya mba ibu saya sangat berperan aktif selama pembelajaran daring ini karena ibu saya guru jadi selalu di ingatkan ketika waktunya belajar online dan mengerjakan tugas-tugas sekolah."[48]

Berdasarkan hasil penelitian tekait indikator diatas disimpulkan bahwa sebagian siswa tidak pernah menyalahkan orang lain tanpa bukti akurat karena mereka selalu mendapatkan perhatian orang tua selama mengikuti pembelajaran daring.

[48] Hasil wawancara dengan Gadis Kadari, siswa kelas VIIIF yang dilakukan pada 09 November 2021

d. Mengembalikan barang yang dipinjam

Mengembalikan barang yang sudah dipinjan merupakan salah satu bentuk karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Wahyuningsih, menyatakan mengembalikan barang yang sudah dipinjam termasuk salah satu sikap sosial dasar yang harus dimiliki setiap siswa.[49] Pembiasaan sikap sosial ini dapat dilakukan melalui pendekatan internal yaitu orang tua, hal ini dapat dilihat perubahan sikap sosial siswa terdapat sikap disiplin, kerja sama, peduli, percaya diri, santun, jujur dan tanggung jawab.

Magdalena dalam penelitiannya menyatakan *gadget* orang tua lebih aman digunakan oleh anak ketika melaksanakan pembelajaran daring, selain anak belajar tanggung jawab dalam menggunakan barang milik orang tua, orang tua juga dapat mengkontrol anak ketika menggunakan *gadget* tersebut.[50] Dimana penggunaan *gadget* sangat membantu pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 karena dengan menggunakan gadget siswa tetap dapat bertatap muka dengan guru dengan menggunakan aplikasi yang ada di dalam *gadget* seperti *Zoom Meeting, Google Classroom* dan sebagainya.

Dalam hal pembelajaran daring, siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar pada umumnya belum memiliki gadget sendiri sehingga mereka harus meminjam kepada orang tua maupun kerabat lainnya. Sebagian besar siswa selalu mengembalikan gadget orang

[49] Wahyunigsih,T, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPPI Sidomulyo Pacitan*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo,2021)

[50] Magdalena dkk, *"Analisis Penggunaan Gadget pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Pagi Semanan"*, Jurnal Pendidikan Dakwah Vol 3 No1, 2021

tua mereka yang dipinjam setelah selesai melaksanakan pembelajaran daring.

Merujuk pada hasil penelitian diatas, peneliti menemukan masih ada juga siswa yang setelah selesai pembelajaran tidak mengembalikan *gadget* yang dipinjam dari orang tua mereka secara langsung tetapi malah menggunakan *gadget* tersebut untuk bermain game atau menonton aplikasi *youtube* terlebih dahulu.

e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

Jaringan merupakan fasilitas penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Terlambat bahkan tidak masuk dalam kegiatan pembelajaran daring merupakan suatu kendala yang biasa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Huzaimah & Amelia, hambatan yang paling sering dialami oleh siswa adalah fasilitas dan jaringan internet.[51] Belum semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring, apalagi dengan jaringan internet yang buruk sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran online yang harus selalu terkoneksi dengan internet.

Namun guru juga menerima perminta maaf dari siswa yang tidak mengikuti pelajaran melalui daring dikarenakan gangguan jaringan maupun fasilitas yang kurang. Hal ini merupakan salah satu karakter tanggung jawab anak dalam mengakui dan meminta maaf ketika tidak bisa mengikuti pelajaran secara daring.

[51] Huzaimah, P. Z., & Amelia, R, "Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19", (Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika,2021), Vol 5 No 1, hal: 533-541.

Dalam konteks pembelajaran daring, siswa biasanya terkendala koneksi internet yang kurang stabil maupun keterbatasan kuota internet yang dimiliki. Sebagian besar siswa selalu meminta maaf kepada gurunya saat tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu ataupun tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap maya melalui aplikasi zoom meeting karena koneksi internet yang kurang stabil maupun keterbatasan kuota. Namun demikian masih ada pula siswa yang acuh dan tidak mengabari guru sama sekali saat tidak bisa mengikuti pembelajaran daring atau mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

f. Menepati janji

Menepati janji merupakan bagian dari tanggung jawab siswa yang bisa dilakukan dengan memberi kepercayaan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah disepakati. Setyadi menyatakan bahwa, pengumpulan tugas serta jujur dalam menggunakan fasilitas pembelajaran daring merupakan salah satu pembiasaan menepati janji siswa.[52] Dalam hal pembelajaran daring, ada kalanya siswa menggunakan *gadget* selain untuk proses pembelajaran padahal orang tua seringkali memberikan izin untuk menggunakan *gadget* hanya untuk proses pembelajaran. Sebagian besar siswa menggunakan *gadget* kadang-kadang diluar proses pembelajaran seperti untuk bermain *game*, menonton *youtube* atau bermain sosial media. Tetapi ada juga siswa yang patuh dan hanya menggunakan *gadget* hanya saat proses pembelajaran saja.

[52] Setyadi, Y. B. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terkait Penyelesaian Tugas Sekolah Selama Pembelajaran Berbasis Online Pada Anak Di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021)

g. Tidak menyalahkan orang lain

Menyalahkan orang lain atau sesuatu yang bisa disalahkan dalam upaya menghindarkan diri dari tuduhan kesalahan atau menghindari dari hukuman karena kesalahannya, pada prinsipnya bisa membuat diri puas, atau bisa menghilangkan kecemasan karena dirinya tidak jadi menanggung malu atau mendapat hukuman, namun pada akhirnya orang lain yang justru menjadi korbannya. Berikut ini contoh yang sering dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yaitu ketika siswa tidak mengerjakan PR nya, yang menjadi alasan adalah karena harus membantu orang tua sehingga tidak sempat menyelesaikan tugasnya, internet trouble, listrik padam didaerah rumahnya, padahal tugas tersebut telah diberikan dari seminggu yang lalu. Pada indikator ini proses tanggung jawab siswa selama pembelajaran daring terlihat kurang optimal karena sebagian besar siswa banyak beralasan dan belum bisa jika tidak menyalahkan orang lain.

h. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Disiplin diri merupakan perilaku siswa yang dapat melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa disuruh/ diminta. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar yang baik dapat memengaruhi kontrol diri siswa dalam belajar. Siswa yang menerapkan disiplin belajar dengan baik maka mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua. Salah satu bentuk disiplin diri dalam bentuk melaksanakan tugas yaitu Siswa

menerima tugas daring yang telah diberikan guru sesuai hari dan waktu saat pemberian tugas dari guru.

Berikut ini adalah kegiatan siswa ketika melakukan praktek ibadah selama pembelajaran daring:

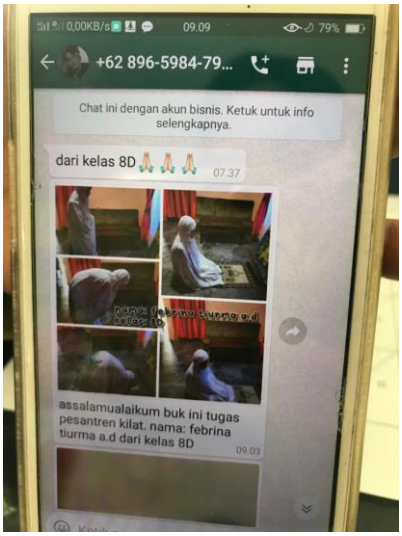

Gambar 4.1. Kegiatan siswa selama pembelajaran daring

Dalam konteks pembelajaran daring, siswa harus mampu mengontrol sendiri sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran yang sudah dilakukan khususnya dengan mengerjakan sendiri latihan-latihan soal yang terdapat dalam buku pelajaran. Sebagian besar siswa kadang-kadang mengerjakan sendiri latihan-latihan soal yang terdapat dalam buku untuk menambah pengetahuan tentang materi yang diajarkan oleh guru. Tetapi realitanya banyak siswa yang mengeluh karena tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Fauziah Al- Taqi Sugito siswa kelas VIIIC sebagai berikut:

> "Selama ini proses pembelajaran PAI berjalan baik dan lancar tetapi saya merasa bosan karena belajar online. Tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan. Hanya sedikit yang bisa saya pahami, karena memang

> sulit memperhatikan guru ketika menerangkan materi secara online tidak tatap muka secara langsung."[53]

Berdasarkan permasalahan diatas dapat terjadi karena saat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik guru mengalami kesulitan dan susah untuk memantau siswa, dalam hal tersebut ilmu yang telah guru tranformasi ke siswa kurang efektif dan kurang memuaskan. Sehingga banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang mengalami kesulitan untuk memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada delapan indikator dalam proses penerapan tanggung jawab bahwa, sebagian besar siswa masih belum memiliki rasa tanggung jawab yang baik. Mereka cenderung kurang bertanggung jawab karena jika diberikan tugas oleh guru tidak mengerjakannya dengan baik dikarenakan mereka sulit memahami materi yang guru berikan melalui pembelajaran daring.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Siswa Selama Pembelajaran Era Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar selama pembelajaran daring era pandemi covid-19. Faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan tanggung jawab siswa dibagi menjadi dua yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat.

[53] Hasil wawancara dengan Fauziah Al- Taqi Sugito, siswa kelas VIIIC yang dilakukan pada tanggal 09 November 2021

Pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini beberapa faktor menurut pendapat Sudani dkk dalam jurnalnya yaitu:

1) Kurangnya kesadaran peserta didik tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya,
2) Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan
3) Layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu adanya sarana prasarana dan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermino mengatakan bahwasannya pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan melalui transformasi sebuah system Pendidikan yang didukung dengan komponen input yang bermutu, salah satu komponen input tesebut adalah sarana prasarana. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto bahwa dengan adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Keterangan-keterangan orang tua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya

Faktor yang mendukung berhasilnya seorang menanamkan tanggungjawab kepada anak adalah dengan berupa pemberian tugas, pemberian hukuman dan kasih sayang kepada anak seperti yang diungkapkan oleh guru berikut ini.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI bahwa orang tua siswa sebagai fasilitator yang tidak melupakan kewajiban mereka sebagai orangtua dalam memberikan kebutuhan anak baik materi dan non materi. Peran orangtua sebagai fasilitator adalah memenuhi kebutuhan anak, baik sandang, pangan dan papan. Hal tersebut sudah memenuhi kebutuhan anak dalam hal sandang, pangan dan papan. Sebagai orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan anak, tetapi juga selalu berada di samping anak agar anak merasa keberadaan. Pemberian hukuman berupa denda, peneliti temukan pada wawancara dan observasi kepada guru merupakan hal yang baik, hal tersebut dikarenakan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa kepada diri seddiri dan juga menumbuhkan sikap menghargai orang lain. Terdapat juga cara yang diberikan kepada siswa agar memiliki motivasi untuk lebih bertanggungjawab dengan memberikan hukuman membersihkan kelas apabila tanggungjawab tidak dikerjakan dengan optimal. .

Adapun faktor yang mempengaruhi terhambatnya pembentukan karakter tanggung jawab siswa yang peneliti temukan saat pembelajaran daring meliputi:

a. Sulitnya akses jaringan internet
b. Sulit dalam mengakses aplikasi *google classroom, whatsapp group, google meet* dikarenakan *handphone* tidak mendukung
c. Siswa merasa kesulitan mengatur waktu belajar dikarenakan pembelajaran daring lebih banyak penugasan yang diberikan oleh guru, dan
d. Kurangnya kesadaran siswa terhadap terhadap proses pembelajaran.

e. Kesibukan orangtua dalam bekerja menjadi faktor penghambat penanaman karakter tanggungjawab di rumah.
f. Kurangnya nilai karakter religius yang menjadi faktor penghambat penanaman karakter tanggungjawab

Ketika hambatan tersebut dialami oleh siswa maka sekolah akan memberikan peraturan tambahan yang harus dipatuhi oleh siswa sebagai salah satu strategi sekolah. Siswa diharapkan memiliki kesadaran moral dan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak, sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya yaitu tanggung jawab.

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi terhambatnya penanaman tanggung jawab siswa bahwa pembelajaran daring yang tidak leluasa seperti pembelajaran luring membuat guru tidak dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang bervariatif. Guru hanya mempercayakan pada orang tua dan lingkungan keluarga untuk membentuk karakter anak selama pembelajaran daring. Prabowo dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa selama masa pandemi, orang tua memiliki peran yang lebih besar untuk membentuk karakter anak, namun akibat pembelajaran daring, menenjadi tantangan bagi orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak, pasalnya anak lebih cenderung bermain *gadget* yang terkadang disalahgunakan.[54]

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi tanggung jawab pada siswa selama masa pandemi. Faktor yang menjadi penghambat penanaman tanggung jawab siswa adalah faktor eksternal yaitu televisi dan bermain game.

[54] Prabowo, S. H., dkk, Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No 12, hal:191- 207.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa siswa tidak menggunakan waktu belajar dengan baik dan maksimal. Hal ini dikarenakan siswa lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain *gadged.* Siswa kurang suka menyelesaikan tugas sekolah lebih awal. Meskipun kadang teratur dan bertanggung jawab terhadap tugas rumah namun untuk tugas sekolahnya ia kurang teratur dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas tersebut.

Faktor lain yang dihadapi para orang tua selama mendampingi anak dalam pembelajaran adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melakukan permbelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak anaknya.

Pembelajaran online juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar

bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya dan tuntutan untuk mendampingi pembelajaran anak di rumah sehingga mereka melampiaskannya ke guru. Meskipun demikian, banyak juga orang tua peserta didik yang sangat apresiatif mampu mendampingi anak belajar dan meningkatkan penanaman tanggung jawab siswa karena orang tua berperan sebagai guru di rumah.

3. Usaha Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Selama Pandemi Covid-19

Nilai tanggung jawab dapat diinternalisasi secara utuh dalam diri siswa melalui implementasi pendidikan karakter dalam aktivitas pengajaran. Nitte dan Bulu (2020), menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter harus dinyatakan dalam setiap pembelajaran di dalam kelas melalui keteladanan dan pembiasaan. Sejalan dengan penjelasan Tsai, bahwa implementasi pendidikan karakter berarti berusaha membagikan nilai *(share value)* untuk membiasakan siswa mempraktikkan nilai tanggung jawab.

Permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar adalah kurangnya rasa tanggung jawab siswa ketika mengikuti proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Pada observasi dan wawancara kepada guru PAI yang dilakuan oleh peneliti pada saat pembelajaran daring masih banyak siswa yang telat mengikuti pembelajaran, sebagian siswa yang kurang fokus dalam menyimak proses pembelajaran yang sedang berlangsung, terdapat anak yang yang apabila diberikan tugas individu oleh guru yang kemudian meminta jawaban kepada temannya, siswa tidak mengerjakan tugas dari guru dengan baik, dan siswa sering melalaikan tugas selama pembelajaran daring. Usaha dalam meningkatkan tanggung

jawab siswa selama proses pembelajaran daring adalah melalui guru, dan kepala sekolah.

a. Guru

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan tanggungjawab siswa adalah dengan cara pemberian tugas, pemberian hukuman dan kasih sayang kepada anak seperti yang diungkapkan oleh guru berikut ini:

> Usaha meningkatkan karakter tanggung jawab saat pandemi Covid-19 perlu diperhatikan dengan baik. Tentunya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam jaringan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ketika pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan meliputi; motivasi belajar siswa dengan selalu memberikan materi secara terusmenerus yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk membangun semangat belajar siswa. Motivasi dalam pembelajaran daring akan dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keinginan dan kebutuhan seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dipengaruhi dari luar atau dari orang lain. Belajar yang bermuatan karakter maka perlu ditanamkan konsep pembelajarannya kepada anak. Maksudnya siswa harus nyaman melakukan pembelajaran yang dilakukan di manapun dan kapanpun.

> Dalam penelitian ini guru PAI bertindak sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa, sebagai berikut:

1) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator mampu membangkitkan semangat siswa untuk mendapatkan prestasi. Cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan reward kepada siswa berupa acung jempol dan ucapan terima kasih karena siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru sebagai motivator dalam pembelajaran perlu membangkitkan semangat kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi agar mereka dapat menggapai cita-cita. Ketika siswa mendapatkan prestasi berupa pemberian r*eward* dari guru, maka siswa akan lebih semangat untuk meningkatkan prestasinya. Pemberian *reward* oleh guru merupakan konsekuensi yang diterima siswa karena telah mengumpulkan tugas tepat waktu karena setiap semua yang dilakukan siswa pasti memiliki konsekuensi. Guru dalam pembelajaran cukup baik dalam mendorong siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran, guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai manfaat tanggung jawab untuk masa depan siswa dengan mengajak siswa untuk tepat waktu dalam pembelajaran yang dimulai pada pukul 07.30 WIB. Siswa tepat waktu ketika pembelajaran melalui video call secara bergilir, tetapi ketika pembelajaran yang disampaikan guru hanya melalui voice note dan tayangan video beberapa siswa merespon pembelajaran tidak tepat waktu. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran, tidak memungkiri dalam pembelajaran terdapat anak yang tidak semangat, gaduh, malas, dan sebagainya. Siswa yang tepat waktu dalam pembelajaran telah melaksanakan tanggung jawabnya untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh guru.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Guru memilih menggunakan aplikasi whatsapp karena aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dan hemat kuota. Pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan membentuk whatsapp group untuk memberikan informasi dan penugasan kepada siswa, selain itu guru juga menjadwalkan untuk melakukan *video call* kepada siswa secara bergilir. Ibu Sri Ihda selaku guru PAI juga mengingatkan kepada siswa untuk mengulang materi yang diberikan guru sampai mereka memahami pembelajaran yang telah dipelajari sehingga siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan membaca atau mengulang materi, tetapi ada siswa yang mengerjakan tugas tidak dengan membaca materi yang disampaikan guru, tetapi siswa tersebut langsung mencari jawaban di *google*. Siswa sadar untuk megulang materi pembelajaran ketika dirumah yang artinya siswa telah sadar untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa yaitu belajar di rumah. Guru perlu menyediakan siswa fasilitas yang menyenangkan dan memungkinkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas selama seminggu yang dikumpulkan setiap hari jum'at oleh orang tua, ketika orang tua tidak dapat mengumpulkan tugas maka dikirim melalui personal chat kepada guru. Guru memberikan kemudahan pengumpulan tugas setiap seminggu sekali dengan catatan setiap hari guru meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya agar tidak menumpuk dengan mengirim foto saat siswa mengerjakan tugas tersebut melalui personal *chat*. Siswa sebagian mampu melaksanakan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan

kewajibannya yaitu mengumpulkan tugas setiap hari jum'at. Guru perlu mendorong siswa agar menaatinya dengan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan membuat peraturan yang sederhana kepada siswa.

Dalam membentuk karakter siswa tentunya tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh guru untuk pencapaian pembentukan pengetahuan karakter melalui pemberian materi terhadap siswa ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas online. Cara tersebut dijadikan sebagai strategi guru dalam proses pembelajaran melalui belajar secara kondusif dengan melakukan pembelajaran yang aktif saat proses belajar berlangsung, dan pemahaman materi tugas siswa. Berikut ini adalah penuturan Sri Ihda selalu guru pendidikan agama islam:

> "Saya selalu memberikan pengarahan kepada siswa agar mereka paham dengan alur pengajaran yang saya berikan mbak. Saya selalu membuat konten belajar yang menarik agar siswa mau mendengar dan memahami materi, sehingga penjelasan-penjelasan yang sudah saya berikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Saya juga harus membangun motivasi belajar pada siswa, agar siswa tetap melakukan kegiatan belajar secara rutin dan tidak malas mbak saat pembelajaran berlangsung, dengan cara begitu, saya bisa menilai siswa yang benar-benar memahami materi ataupun siswa yang hanya mendengarkan saja tanpa menelaah materi mbak."[55]

Penerapan pengetahuan oleh guru kepada siswa bahwa dengan melakukan pembelajaran dan belajar secara terus menerus, selalu memberikan informasi-informasi perihal materi kepada siswa, dan

[55] Hasil wawancara dengan Sri Ihda Kesuma, selaku guru pendidikan agama islam yang dilakukan pada 08 November 2021

membangun pemahaman dengan pemberian materi berupa video kepada siswa dapat membangun pemahaman dan pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa juga dapat diukur dari pemahaman dan wawasan siswa terhadap materi-materi yang telah dipelajari sebagai cara guru mencapai pengetahuan moral siswa. Adapun proses pembelajaran dengan membangun karakter baik melalui pemahaman pengetahuan siswa dalam proses belajar sehingga timbul sikap yang baik dalam perasaan moral siswa dan akhirnya siswa akan memiliki tindakan yang baik dari proses belajar tersebut. Hal ini merupakan cara guru untuk mewujudkan aspek dari tanggung jawab terhadap kemauan siswa untuk merespon dan berkreasi dalam proses pembelajaran berlangsung saat menerima kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan *(moral knowing).* Penjelasan dilakukan untuk memberikan pengetahuan moral sebagai langkah dalam rangka pembentukan karakter. Memperhatikan siswa dalam mengerjakan tugas ataupun menjawab tugas sebagai nilai pengerjaan tugas pada saat proses belajar berlangsung merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai strategi pemahaman pengetahuan moral siswa.

Setiap pelaksanaan pembelajaran guru selalu memberikan arahan kepada siswa untuk mencatat, mendengarkan, dan memberikan kesempatan bertanya. Hal ini dilakukan agar siswa mampu memahami materi yang belum diketahuinya. Guru melakukan pembentukan karakter tanggung jawab kepada siswa dengan cara siswa ditanya perihal materi yang sudah dibahas sebelumnya oleh guru, siswa menjelaskan ulang materi di akhir pembelajaran, dan siswa dituntun untuk mampu menyimpulkan materi yang mereka dapat oleh guru. Agar siswa mampu memiliki rasa

tanggung jawab atas pemahaman materi tugas siswa yang telah diberikan oleh guru sebagai pemahaman nilai-nilai pengetahuan moral siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Emilia Sari selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

> "Sebelum proses belajar berlangsung saya selalu memberikan arahan kepada siswa bahwa setiap pertemuan dengan saya. Siswa harus membiasakan untuk menjelaskan materi minggu lalu, materi hari ini di akhir pembelajaran, dan siswa harus mampu menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Saya menggunakan cara seperti itu mbak ketika pelaksanaan pembelajaran dari guna agar siswa mau untuk memperhatikan penjelasan saya, memiliki pemahaman setiap materi yang sudah saya berikan dan dengan cara seperti itu siswa tidak mudah meremehkan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring."[56]

Pemberian tugas sebagai pemahaman materi yang dilakukan oleh guru, agar siswa dapat membentuk karakter pada diri siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan yang baik untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan tidak mencontek. Hal ini dilakukan untuk pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa. Tentunya untuk membentuk kebiasaan siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring dengan fokus sebagai penambahan informasi akademik pengetahuan siswa dan wawasan pemahaman siswa.

Jika dilihat dengan situasi sekarang ini maka, dengan cara memberikan tugas sebagai pemahaman materi terhadap siswa, dengan memperhatikan

[56] Hasil wawancara dengan Emilia Sari, selaku guru pendidikan agama islam yang dilakukan pada 08 November 2021

dalam mengerjakan tugas dengan jujur dan tidak mencontek maka akan memiliki nilai pengetahuan baik terhadap perilaku yang diberikan oleh siswa saat pengajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. Di mana dengan adanya pemberian tugas kepada siswa akan membentuk tanggung jawab siswa ketika siswa mengerjakan tugasnya dengan baik.

Usaha guru dalam membantu siswa belajar dari kesalahan melalui cara pertama yaitu, memberikan *punishment* ataupun hukuman kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, tidak menghadiri kelas tanpa alasan, dan tidak mendengarkan guru dengan baik saat pelajaran. Guru memberikan hukuman ataupun sansi agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk memperbaiki perilaku buruk dengan siap melakukan hukuman yang diberikan oleh guru pengajar. Pengajaran yang dilakukan oleh guru secara daring membuat sikap tanggung jawab harus tertanam pada diri siswa. Di mana siswa harus mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi media *whatsapp group dan google meet.* Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Sri Ihda selaku guru PAI bahwa:

> "Banyak siswa ibu yang tidak memperdulikan tugasnya dengan alasan mereka sudah lelah dan bosan karena semua mata pelajaran diberikan tugas. Oleh karena itu ibu memberi sanksi berupa membuat rangkuman serta hafalan surah pendek. Meskipun sudah diberikan sanksi, tetapi masih ada siswa yang enggan mengerjakan tugas. Mau tidak mau ibu kasih nilai yang kurang memuaskan." [57]

[57] Hasil wawancara dengan Sri Ihda Kesuma, selaku guru pendidikan agama islam yang dilakukan pada 08 November 2021

Pembentukan karakter di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar telah melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Perlu adanya peran guru dan orang tua siswa untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab yang baik yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter tanggung jawab dapat diwujudkan oleh siswa ketika, siswa secara mandiri memiliki keinginan untuk melakukan belajar secara mandiri dan memiliki keinginan untuk mendapatkan informasi terkait materi pembelajaran secara mandiri ketika pembelajaran daring. Hal ini dapat membangun karakter tanggung jawab siswa. Guru memiliki kewajiban untuk selalu memberikan informasi-informasi materi pembelajaran yang ingin dicapai saat pembelajaran.

Guru memiliki peran penting ketika belajar mengajar dialihkan dengan daring karena pelaksanaan daring lebih mengutamakan pengetahuan siswa. Guru harus membangun pengetahuan siswa secara baik dengan keteladanan guru sehingga siswa dapat menerima dengan baik. Ketika siswa menerima informasi tersebut dengan baik maka siswa dapat mewujudkan dengan sikap yang baik dengan memperhatikan guru saat pembelajaran, aktif saat pembelajaran daring, menggunakan bahasa yang baik dan memberikan empati dan simpati sebagai rasa mencintai terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru. Ketika sikap tersebut dapat dilakukan siswa dengan baik maka terbentuklah tindakan siswa yang baik maupun terhadap guru pengajar. Tindakan yang baik berupa tindakan yang melakukan proses pembelajaran dengan baik di mana siswa mematuhi

segala peraturan kebijakan sekolah maupun guru pengajar sebagai proses pembentukan karakter siswa.

Adapun peran wali kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai pengamat siswa. Guru wali kelas dan guru BK memiliki peran yaitu mempermudahkan guru pengajar ketika melaporkan siswa-siswinya yang melanggar agar dihukum sesuai dengan kesalahan masing-masing. Siswa yang bandel atau tidak patuh biasanya memiliki catatan merah di buku guru BK dan guru wali kelas. Terkait guru pengajar PAI biasanya beliau memberikan toleransi kesalahan sebanyak tiga kali. Jika melebihi batas kesalahan maka yang akan bertindak adalah guru BK dan guru wali kelas untuk dilakukan hukuman ataupun sansi terhadap siswa yang bermasalah dengan pemanggilan orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa agar memiliki rasa bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Hal ini sesuai dengan penuturan Emilia Sari selaku guru PAI:

> "Pemberian hukuman pada siswa sebenarnya itu bentuk dari melatih rasa tanggung jawab siswa mbak. Pemberian hukuman dilakukan ketika siswa tidak mematuhi aturan yang dibuat oleh guru pengajar mbak. Saya sendiri aja kalau siswa berkalikali melakukan kesalahan melebihi dari 3x tanpa memberikan alasan pasti akan ada pemanggilan orang tua dan tindakan guru BK beserta wali kelasnya mbak. Karena saya juga wali kelas, saya pernah memanggil orang tua siswa karena anaknya tidak pernah mengerjakan apalagi mengumpulkan tugas."[58]

[58] Hasil wawancara dengan Emilia Sari, selaku guru pendidikan agama islam yang dilakukan pada 08 November 2021

Dengan adanya pembelajaran daring, hampir sebagian siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Trerbangi Besar tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI sehingga mereka mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan siswa merasa malas dan jenuh ketika melakukan pembelajaran daring. Berikut ini adalah data dimana banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

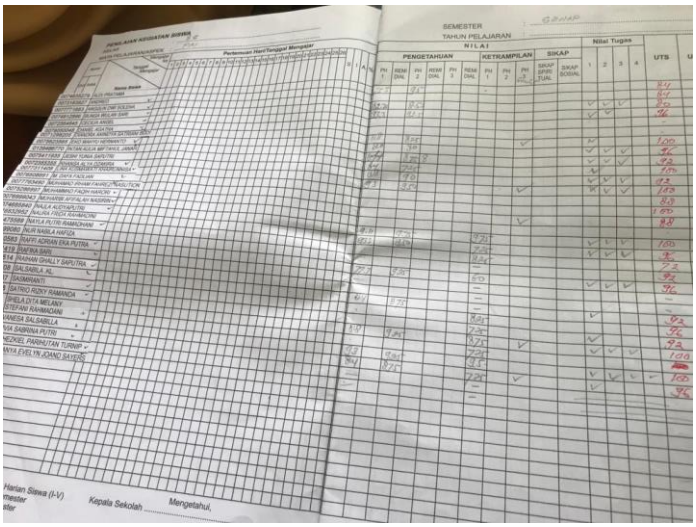

Gambar. 4.2 Data Nilai Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII G

b. Kepala Sekolah

Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan tidak hanya berupa perbaikan tingkah laku, melainkan membentuk siswa secara utuh untuk membawa perubahan karakter tanggung jawab dalam diri siswa. Pernyataan ini didukung oleh Heriyanto, Komariah, Satori, dan Suryana, bahwa pendidikan karakter bertujuan membantu siswa mengalami transformasi diri secara utuh.[59] Oleh karena itu, implementasi pendidikan

[59] Heriyanto, Komariah, A., Satori, D., & Suryana, A, *Character education in the era of industrial revolution 4.0 and its relevance to the high school learning transformation process.* Utopia Y Praxis Latinoamericana, XXIV(5), 2019, hal : 327-340

karakter tanggung jawab yang dilaksanakan dengan pendekatan holistik dan terintegrasi di dalam aktivitas pembelajaran menjadi cara terbaik untuk membentuk karakter tanggung jawab dalam diri siswa. Selaras dengan pemaparan Afriana yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter secara holistik dan terintegrasi dalam pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk menuntun siswa pada pemahaman nilai secara kognitif, mengapresiasi nilai secara afektif, mempraktikkan nilai dalam tindakan sehari-hari sehingga membawa perubahan secara utuh dalam diri siswa. Selaras dengan penjelasan Sukisno selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar sebagai berikut:

> "Awalnya ada pembiasaan yang dipaksakan maka lambat laun anak mulai terbiasa. Misalnya ketika pembelajaran offline sudah berlaku seperti saat pandemi sekarang ini siswa wajib menjaga kebersihan cuci tangan sebelum masuk kelas."[60]

Begitu juga ketika meningkatkan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran, kepala sekolah menginstruksikan kepada guru agar memberikan motivasi dengan merefleksikan melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dapat dilakukan melalui absensi siswa yaitu ketika memulai pembelajaran daring, guru memastikan tidak adanya siswa yang terlambat masuk. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut lebih dari 3x maka guru wajib menegur siswa. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi perilaku siswa ketika sistem daring. Di mana siswa lebih cenderung tidak memikirkan lingkungan sekitar karena merasa sudah

[60] Hasil wawancara dengan Sukisno, selaku Kepala Sekolah yang dilakukan pada 08 November 2021

menjadi tanggung jawab orang tua. Hal inilah yang harus dilakukan oleh guru untuk mencari jalan keluar atas permasalahan pembelajaran daring. Sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Sukisno beliau menuturkan bahwa :

> "Pembelajaran daring banyak melibatkan beberapa peranan dari keluarga siswa dan beberapa guru pengajar di mana proses belajar mengajar harus melibatkan wali kelas, guru pengajar, dan guru konseling saat melakukan pengajaran. Saya mewajibkan guru pengajar dan orang tua siswa masuk dalam *whatsapp group*. Semua sistem dibuat seperti itu mbak, agar selaku guru pengajar dan orang tua mudah untuk mengetahui karakter siswa dengan baik. Dengan cara seperti itu akan memudahkan saya dalam mengetahui perkembangan siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui media berbasis teknologi digital"[61]

Selaras dengan uraian diatas, kepala sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar juga berpendapat terkait usaha yang biasa dilakukan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa selama pembelajaran disekolah. Berikut ini penjelasan dari bapak Sukisno :

> "Untuk dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, saya juga mengajak guru-guru agar jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah wajib diberi sanksi atau hukuman."[62]

[61] Hasil wawancara dengan Sukisno, selaku Kepala Sekolah yang dilakukan pada 08 November 2021
[62] Ibid

Pemberian hukuman berupa tanggungjawab piket kelas juga dianggap baik untuk perkembangan karakter tanggungjawab siswa karena dengan adanya hal tersebut siswa dapat menghargai orang lain dan juga bertanggungjawab padadiri sendiri

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar telah melakukan konsolidasi dengan guru dan orang tua bahwa pembelajaran dari rumah membutuhkan pantauan yang ekstra dari orang tua siswa. Secara orang tua adalah guru pertama dalam pendidikan moral siswa melalui rumah. Terkait adanya hal ini pembelajaran daring yang lebih memiliki peran utama adalah orang tua siswa sendiri. Karena guru tidak bisa efektif memantau kegiatan siswa jika pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Orang tua lebih memiliki pengaruh yang lebih besar atas pendidikan moral anak saat di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa hal yang menjadi kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Proses penerapan tanggung jawab selama pembelajaran era covid-19 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang di implementasikan ke dalam delapan indikator tanggung jawab diantaranya adalah memenuhi kewajiban diri, disiplin diri, melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, dan melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta. Dalam menerapkan indikator tanggung jawab tersebut terbukti hanya sebagian besar siswa yang melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.
2. Penanaman tanggung jawab pada siswa dapat dilaksanakan melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, aktivitas diskusi, penyampaian materi pelajaran dan kegiatan refleksi yang dilakukan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Pada penerapannya, siswa dituntun melaksanakan tanggung jawabnya untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan melaksanakan tugas pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru dalam mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran daring

2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat melakukan evaluasi rutin terkait pelaksanaan tanggung jawab siswa di dalam aktivitas pengajaran sehingga dapat terus berjalan optimal
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa yang sesuai dengan sekolah yang akan diteliti selama masa pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Abidinsyah, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial "*Socioscienta*".

A.Mustika Abidin, 2018, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, Bone: Jurnal Kependidikan Vol.2.

AliyahAmira,*2019, Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang*, Palembang: Jurnal PAI Raden Fattah, Vol 1. No 2.

Ani Jailani, dkk. 2019, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa,* Bandung: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10. No 2.

Aji Wahyu Fatma Dewi, 2020, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,* Salatiga: Jurnal Ilmu Pendidikan.

ArdantiSekar Dwi, dkk, 2017, *Peningkatan Perilaku Peduli dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment*, Kudus : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol IV No 1*

ArdiansyahAdi, dkk, 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran Hellison Dalam Penjas Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal SpoRTIVE Vol 3 No 1, 2018*

Asmaun Sahlan, Teguh Angga, 2012, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ayu Medita Wulandari, dkk, 2020, *Analisis Pembelajaran Daring Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19*, Siliwangi: Jurnal Ilmiah UPT P2M Siliwangi, Vol.7 No 2

Dewi Mutia, 2020, *Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang,* Palembang: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2 No.2.

Faradiba Andi Tenri, Lucia Royanto, 2018, *Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler,* Jakarta: *Jurnal Sains Psikologi, Vol 7 No 1*

Fitri, Agus Zainul, 2012*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.

Hasil wawancara dengan Suginem, selaku orang tua Rakha Al-Ghaniyu yang dilakukan pada tanggal 05 November 2021

Hari Romia Susanti,2015, *Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui*

Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai, Malang: Jurnal Konseling Indonesia, Vol 1 No.1

Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuaitatif dan Kuantitatif,* Jakarta : Erlangga

Kemendiknas, 2011, *Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan, Direktorat Jendral PTK Dikmen Kementrian Pendidikan Nasional*.

Koesoema, Doni, 2010, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo

Kurniawan, Syamsul, 2014, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Meda.

Lestariningsih Novi, Siti Partini Suadirman, 2017, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab,* Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter No. 1

Megawani, Ratna, 2010, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Cet II.

Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007, *The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronic Journal E-Learning*, Vol.5, No.3.1

Nurdiyan Iyan Haris, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab,* Subang:Jurnal Biormatika, Vol 4, No 2

NuroniyahSiti, 2018, *Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah,* Yogyakarta: *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 6 No.2*

Patimah Siti, dkk,2020, *Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) Di Masa Pandemi Covid-19Pada Siswa Kelas 4 SD Pakujajar CBM,* Sukabumi: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 5 No 2

Ridla, Muhammad Jawwad, 2002, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis, Terj Mahmud Arif,* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Satori Dja'am, Komariah Aan, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Sugiana Aset, 2019, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang*, Yogyakarta: Jurnal PAI Raden Fattah

Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Supriono Sugeng, dkk, 2018, *Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak Subagio Sastrowardoyo,* Surakarta: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol 11 No 2*

Syafi'ahRohmatus dan Wahyu Kurnia Sari, 2020, *Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Watsapp,*Tulung Agung: Jurnal At-Thullab Vol. 4 No 2

Syarifudin, A. S. (2020). *Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, Vol 5 No (1)

Ulwan, Abdullah Nasih, 2020, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2,* Semarang: Asy-Syifa.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasinal,* Jakarta: Cemerlang.

Wibowo Bambang, dkk. 2020 , *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus.*

Widiyasanti Margareta dan Yulia Ayriza, 2018, *Pengembangan Media Video Animasi Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V,* Jurnal Pendidikan Karakter, No 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Penelitian

Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak terkait tanggung jawab siswa selama pelaksanaan pembelajaran *online* ?
2. Bagaimana cara sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab kepada siswa kelas VIII?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam menanamkan tanggung jawab selama pelaksanaan pembelajaran *online* ?
4. Bagaimanakah cara sekolah menerapkan proses pembelajaran *online* ?
5. Bagaimana pendampingan antara guru dan orang tua selama pembelajaran *online* berlangsung?
6. Apakah penerapan tanggung jawab siswa di sekolah bapak telah berjalan dengan baik?
7. Apa sajakah problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman tanggung jawab siswa kelas VIII?
8. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang terjadi?

Instrumen Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI kelas VIII selama proses pembelajaran *online*?
2. Bagaimana penanaman tanggung jawab kepada siswa kelas VIII dalam pembelajaran *online* ?
3. Apakah penanaman tanggung jawab siswa kelas VIII selama pembelajaran online dapat terbentuk?
4. Bagaimana cara ibu memberikan tugas kepada siswa kelas VIII selama pembelajaran *online*?
5. Bagaimana cara ibu mengamati siswa kelas VIII selama pembelajaran *online*?
6. Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang sering melalaikan tugasnya ?
7. Bagaimana cara ibu dalam mengawasi siswa agar tidak terjadi kecurangan ketika pembelajaran *online*?
8. Bagaimana komunikasi ibu dengan wali murid dalam mengawasi siswa kelas VIII ketika melakukan pembelajaran *online*?

Instrument Wawancara Siswa

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di era covid-19 ?
2. Apakah adik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran *online* berlangsung ? Jika tidak, apa penyebabnya ?
3. Bagaimana cara yang adik lakukan agar tetap fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran *online* ?
4. Bagaimana cara menumbuhkan tanggung jawab diri sendiri selama mengikuti pembelajaran *online*?
5. Bagaimana cara guru memberikan tugas selama pembelajaran *online* ?
6. Pernahkah adik tidak mengerjakan tugas ? Jika tidak apa faktor penyebabnya ?
7. Sanksi apakah yang di berikan guru ketika siswa tidak mengerjakan tugas online?
8. Apakah orang tua adik berperan aktif melakukan pendampingan selama proses pembelajaran *online*?
9. Bagaimana cara adik membagi waktu belajar selama pembelajaran *online* dirumah ?
10. Apakah adik pernah melakukan diskusi bersama teman terkait materi PAI ?
11. Bagaimana cara kalian melakukan diskusi selama pembelajaran *online* ?

Lampiran II

Wawancara Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Senin, 08 November 2021

Pukul : 09.00 - selesai

Narasumber : Drs. Sukisno, M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Penanya : Bagaimana pendapat bapak terkait tanggung jawab siswa selama pelaksanaan pembelajaran *online* ?

Narasumber : Pembelajaran daring banyak melibatkan beberapa peranan dari keluarga siswa dan beberapa guru pengajar di mana proses belajar mengajar harus melibatkan wali kelas, guru pengajar, dan guru konseling saat melakukan pengajaran. Saya mewajibkan guru pengajar dan orang tua siswa masuk dalam *whatsapp group*. Semua sistem dibuat seperti itu mbak, agar selaku guru pengajar dan orang tua mudah untuk mengetahui karakter siswa dengan baik. Dengan cara seperti itu akan memudahkan saya dalam mengetahui perkembangan siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui media berbasis teknologi digital.

Penanya : Bagaimana cara sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab kepada siswa kelas VIII?

Narasumber : Awalnya ada pembiasaan yang dipaksakan maka lambat laun anak mulai terbiasa. Misalnya ketika pembelajaran offline sudah berlaku seperti saat pandemi sekarang ini siswa wajib menjaga kebersihan cuci tangan sebelum masuk kelas.

Penanya : Bagaimana kesiapan guru dalam menanamkan tanggung jawab selama pelaksanaan pembelajaran *online* ?

Narasumber : Kalau kesiapan yang jelas disekolah sudah disiapkan semua, ini kan di era pandemi lebih mengutamakan kebersihan. Disekolah sudah tersedia tempat cuci tangan, hand sanitizer, serta kelengkapan untuk membersihkan ruang kelas. Kemudian untuk kesiapan guru dalam penanaman tanggung jawab selama pembelajaran online yaitu dengan memfasilitasi guru berupa wifi dan computer

disekolah. Selama belajar online, guru diwajibkan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada siswa.

Penanya : Bagaimanakah cara sekolah menerapkan proses pembelajaran *online* ?

Narasumber : Sekolah mewajibkan guru untuk dapat mengoperasikan *google classroom* serta membuat *group whatsapp* untuk siswa dan wali murid agar mudah untuk memantau kinerja siswa.

Penanya : Bagaimana pendampingan antara guru dan orang tua selama pembelajaran *online* berlangsung?

Narasumber : Pendampingan guru dan wali murid selama pembelajaran online terpantau baik meskipun kadang ada wali murid yang kurang mendampingi anaknya dikarenakan kedua orang tuanya bekerja. Sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan anak.

Penanya : Apakah penerapan tanggung jawab siswa di sekolah bapak telah berjalan dengan baik?

Narasumber : Saat ini semuanya belum bisa dikatakan berjalan dengan baik, karena banyak kendala ketika menerapkan tanggung jawab siswa saat pembelajaran online. Tetapi Alhamdulillah sudah sebulan ini sekolah menerapkan belajar offline meskipun tidak semua hadir. Perlahan siswa diajarkan untuk tanggung jawab atas kebersihan ketika masuk kelas, lambat laun siswa sudah memiliki kesadaran tanggung jawab untuk menjaga kebersihan.

Penanya : Apa sajakah problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman tanggung jawab siswa kelas VIII?

Narasumber : Kendalanya terkadang ada siswa yang tidak taat dengan kebijakan sekolah sehingga ia dapat mempengaruhi temannya.

Penanya : Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang terjadi?

Narasumber : Pentingnya kerja sama antara guru beserta staff sekolah untuk terus mengajak dan memberi contoh siswa dalam bertanggung jawab.

Lampiran III

Wawancara Guru PAI

Hari, tanggal : Senin, 08 November 2021

Pukul : 10.30 - selesai

Narasumber : Sri Ihda Kesuma, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Penanya : Assalamuálaikum, ibu. Perkenalkan nama saya Ana Sofia Azizah mahasiswa dari Magister UII. Disini saya akan menanyakan beberapa hal terkait dengan penelitian saya bu.

Narasumber : Waalaikumsalam, boleh mba. Ibu akan menjelaskan bagaimana keadaan siswa disini.

Penanya : Baik bu, bagaimana proses pembelajaran PAI kelas VIII selama proses pembelajaran *online*?

Narasumber : Selama pembelajaran online siswa cenderung merasa bosan dan kurang memahami materi. Ini berlaku tidak hanya pelajaran PAI saja tetapi pelajaran lain pun seperti itu. Kami sebagai guru berusaha memberikan yang terbaik bagi anak, misal ada anak yang kesulitan memahami materi mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya ataupun bertanya langsung kepada saya. Tetapi hanya beberapa siswa yang aktif untuk bediskusi dan bertanya. Tidak semua anak malas mengerjakan tugas, ada beberapa anak juga yang selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Dalam keadaan masa pandemi covid-19 saya harus menyampaikan mata pelajaran secara pelan-pelan dan tidak berbelit-belit agar ilmu yang saya tranformasikan mudah di pahami peserta didik, jika kurang mengerti. saya memberikan waktu untuk bertanya dan kembali saya jelaskan.

Penanya : Bagaimana penanaman tanggung jawab kepada siswa kelas VIII dalam pembelajaran *online* ?

Narasumber : Penanaman tanggung jawab dilakukan melalui pemberian tugas. Ketika mereka mengerjakan tugas tepat waktu maka mereka sudah memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dari guru. Cara lain yaitu ketika bulan Ramadhan saat pandemi saya memberikan tugas untuk melaporkan kegiatan dari bangun tidur hingga mau tidur. Mereka melaksanakan solat subuh, tadarus, solat wajib, dan solat tarawih. Alhamdulillah tugas seperti ini dapat mereka kerjakan dengan kesadaran dan tanggung jawabnya.

Penanya : Apakah penanaman tanggung jawab siswa kelas VIII selama pembelajaran online dapat terbentuk?

Narasumber : Selama pembelajaran online hanya 60% terbentuknya tanggung jawab pada siswa. Karna banyak sekali faktor yang mempengaruhi penanaman tanggung jawab, seperti contoh guru tidak bisa bertatap muka dengan siswa sehingga nasihat-nasihat yang guru berikan tidak dipedulikan oleh siswa. Lebih mudah menanamkan tanggung jawab ketika pembelajaran berlangsung disekolah dan kita juga dapat memonitor siswa ketika disekolah.

Penanya : Bagaimana cara ibu memberikan tugas kepada siswa kelas VIII selama pembelajaran *online*?

Narasumber : Saya memberikan tugas melalui *google classroom* dan *group* kelas di *whatsapp.* Terkadang dalam pengumpulan tugas juga dilakukan disekolah.

Penanya : Bagaimana cara ibu mengamati siswa kelas VIII selama pembelajaran *online*?

Narasumber : Pengamatan saya lakukan melalui keaktifan siswa ketika pelajaran, pemberian tugas, dan sharing bersama wali murid.

Penanya : Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang sering melalaikan tugasnya ?

Narasumber : Banyak siswa ibu yang tidak memperdulikan tugasnya dengan alasan mereka sudah lelah dan bosan karena semua mata pelajaran diberikan tugas. Oleh karena itu ibu memberi sanksi berupa membuat rangkuman serta hafalan surah pendek. Meskipun sudah diberikan sanksi, tetapi masih ada siswa yang enggan mengerjakan tugas. Mau tidak mau ibu kasih nilai yang kurang memuaskan.

Penanya : Bagaimana cara ibu dalam mengawasi siswa agar tidak terjadi kecurangan ketika pembelajaran *online*?

Narasumber : Pengawasan kepada anak agar tidak melakukan kecurangan sebenarnya sangat sulit dilakukan oleh guru, karena mereka belajar melalui online maka yang berperan penting dalam pengawasan siswa adalah orang tuanya.

Penanya : Bagaimana komunikasi ibu dengan wali murid dalam mengawasi siswa kelas VIII ketika melakukan pembelajaran *online*?

Narasumber : Komunikasi guru dengan orang tua Alhamdulillah berjalan dengan baik, kami selalu diskusi melalui group whatsapp. Orang tua melaporkan perkembangan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak selama belajar online dirumah.

Lampiran IV

Wawancara Guru PAI

Hari, tanggal : Senin, 08 November 2021

Pukul : 10.30 - selesai

Narasumber : Emilia Sari, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Penanya : Assalamuálaikum, ibu. Perkenalkan nama saya Ana Sofia Azizah mahasiswa dari Magister UII. Disini saya akan menanyakan beberapa hal terkait dengan penelitian saya bu.

Narasumber : Waalaikumsalam, baik nak silahkan. Dengan senang hati ibu akan membantu untuk menjawab.

Penanya : Baik bu, bagaimana proses pembelajaran PAI kelas VIII selama proses pembelajaran *online*?

Narasumber : Sebelum proses belajar berlangsung saya selalu memberikan arahan kepada siswa bahwa setiap pertemuan dengan saya. Siswa harus membiasakan untuk menjelaskan materi minggu lalu, materi hari ini di akhir pembelajaran, dan siswa harus mampu menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Saya menggunakan cara seperti itu mbak ketika pelaksanaan pembelajaran dari guna agar siswa mau untuk memperhatikan penjelasan saya, memiliki pemahaman setiap materi yang sudah saya berikan dan dengan cara seperti itu siswa tidak mudah meremehkan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring. Untuk proses pemberlajaran PAI selama pandemi Covid-19 memang tidak terlalu efektif dikarenakan banyak sekali faktor yang menjadi penghambat bagi anak ketika belajar di rumah. Seperti contoh tidak semua anak memiliki ponsel untuk mengakses pembelajaran online, kurangnya pendampingan orang tua.

Penanya : Bagaimana penanaman tanggung jawab kepada siswa kelas VIII dalam pembelajaran *online* ?

Narasumber : Disela-sela menyampaikan pelajaran selalu saya beri nasihat agar anak belajar dengan giat dan disiplin selama masa pademi. Karna jika anak tidak disiplin maka bisa ketinggalan materi. Pembelajaran ketika pandemi sangat membutuhkan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa, seperti siswa harus menyelesaikan tugas melalui aplikasi classroom atau mengumpulkan tugas secara offline ke sekolah. Menurut saya dalam keadaan dunia pendidikan saat ini sedikit merasakan kesulitan dalam mentranformasikan ilmu kepada anak-anak karena banyak dianta peserta didik hanya sekedar bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran.

Penanya : Apakah penanaman tanggung jawab siswa kelas VIII selama pembelajaran online dapat terbentuk?

Narasumber : Sejauh ini penanaman tanggung jawab siswa belum dapat terbentuk, karena banyak kendala yang terjadi selama masa pandemic. Seperti contoh jaringan yang tidak stabil membuat siswa enggan mengikuti pelajaran hingga selesai terkadang penyampain materi juga tidak jelas. Kemudian tidak adanya tatap muka bersama siswa secara langgung, yang membuat kendala dalam penanaman tanggung jawab pada siswa.

Penanya : Bagaimana cara ibu memberikan tugas kepada siswa kelas VIII selama pembelajaran *online*?

Narasumber : Untuk penugasan melalui *google classroom* dan *group whatsapp*

Penanya : Bagaimana cara ibu mengamati siswa kelas VIII selama pembelajaran *online*?

Narasumber : Tentu saja untuk mengamati siswa selama pembelajaran online tidak sedetail ketika pembelajaran offline di sekolah. Ketika pembelajaran online pengamatan dilakukan hanya melalui group melihat mana anak yang aktif dan yang tidak aktif. Kita juga memiliki grup wali murid yang digunakan untuk memantau siswa.

Penanya : Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang sering melalaikan tugasnya ?

Narasumber : Karena selama ini banyak siswa yang sering melalaikan tugas sekolah dikarenakan mereka sudah merasa capek dan bosan mengikuti pembelajaran daring. Jadi, saya akan memberikan sanksi kepada siswa yang melalaikan tugas, biasanya berupa teguran, nilai siswa jelek, dan menyuruh siswa untuk membuat rangkuman materi.

Penanya : Bagaimana cara ibu dalam mengawasi siswa agar tidak terjadi kecurangan ketika pembelajaran *online*?

Narasumber : Sebenarnya cukup sulit untuk mengawasi siswa ketika pembelajaran online karena kita tidak mengetahui apakah siswa itu curang atau tidak. Tetapi banyak terjadi ketika siswa mengerjakan ujian siswa memiliki kesempatan untuk mengakses google tanpa sepengetahuan guru.

Penanya : Bagaimana komunikasi ibu dengan wali murid dalam mengawasi siswa kelas VIII ketika melakukan pembelajaran *online*?

Narasumber : Komunikasi antar guru dan wali murid cukup baik, setiap ada siswa yang mendapatkan nilai jelek atau sering melalaikan tugas maka saya selalu menyampaikan kepada orang tuanya agar diberi bimbingan yang lebih baik lagi.

Lampiran V

Wawancara Siswa

Hari, tanggal : Selasa, 09 November 2021

Pukul : 09.30 - selesai

Narasumber : Fauziah Al Taqi Sugito

Kelas : VIII C

Penanya : Bagaimana proses pembelajaran PAI di era covid-19 ?

Narasumber : Selama ini proses pembelajaran PAI berjalan baik dan lancar tetapi saya merasa bosan karena belajar online. Tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan.

Penanya : Apakah adik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran *online* berlangsung ? Jika tidak, apa penyebabnya ?

Narasumber : Hanya sedikit yang bisa saya pahami, karena memang sulit memperhatikan guru ketika menerangkan materi secara online tidak tatap muka secara langsung.

Penanya : Bagaimana cara yang adik lakukan agar tetap fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran *online* ?

Narasumber : Ketika belajar saya tidak boleh membuka game ataupun social media kecuali classroom dan group wa. Saya harus memahami materi yang ada di buku pegangan siswa.

Penanya : Bagaimana cara menumbuhkan tanggung jawab diri sendiri selama mengikuti pembelajaran *online*?

Narasumber : Harus mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak boleh mencontek ketika ujian, dan selalu mematuhi peraturan sekolah selama pandemi.

Penanya : Bagaimana cara guru memberikan tugas selama pembelajaran *online* ?

Narasumber : Tugas diverikan lewat *classroom* dan *group whatsapp*

Penanya : Pernahkah adik tidak mengerjakan tugas ? Jika tidak apa faktor penyebabnya ?

Narasumber : Tidak pernah, saya selalu mengerjakan tugas

Penanya : Sanksi apakah yang di berikan guru ketika siswa tidak mengerjakan tugas online?

Narasumber : Biasanya disuruh hafalan surah pendek

Penanya : Apakah orang tua adik berperan aktif melakukan pendampingan selama proses pembelajaran *online*?

Narasumber : Kalau ibu selalu mengingingatkan aku untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas.

Penanya : Bagaimana cara adik membagi waktu belajar selama pembelajaran *online* dirumah ?

Narasumber : Saat jam pelajaran dimulai saya *standbye handphone* menunggu instruksi dan penjelasan materi dari guru. Setelah jam sekolah selesai saya melakukan kegiatan dirumah. Jika ada tugas maka saya kerjakan terlebih dahulu

Penanya : Apakah adik pernah melakukan diskusi bersama teman terkait materi PAI ?

Narasumber : Pernah, pas ada tugas kelompok

Penanya : Bagaimana cara kalian melakukan diskusi selama pembelajaran *online* ?

Narasumber : Lewat grup whatsapp atau kalua rumahnya dekatan maka kerja kelompok di salah satu rumah kita.

Lampiran VI

Wawancara Siswa

Hari, tanggal : Selasa, 09 November 2021

Pukul : 10.00 - selesai

Narasumber : Rafly Rizky Andika

Kelas : VIII F

Penanya : Bagaimana proses pembelajaran PAI di era covid-19 ?

Narasumber : Belajarnya membosankan, karena kita hanya menyimak dari group whatsapp dan classroom.

Penanya : Apakah adik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran *online* berlangsung ? Jika tidak, apa penyebabnya ?

Narasumber : Kadang sering ga paham dengan materinya karena tidak dijelaskan secara detail. Untuk buku pegangan siswa juga terbatas, ngga semuanya ada buku pegangan.

Penanya : Bagaimana cara yang adik lakukan agar tetap fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran *online* ?

Narasumber : Menggunakan handphone dengan sebaik-baiknya, ngga boleh buka yang lain kecuali materi.

Penanya : Bagaimana cara menumbuhkan tanggung jawab diri sendiri selama mengikuti pembelajaran *online*?

Narasumber : Ngerjain tugas, selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran dimulai, dan tidak melanggar tata tertib sekolah selama pandemic.

Penanya : Bagaimana cara guru memberikan tugas selama pembelajaran *online* ?

Narasumber : Lewat google classroom dan group whatsapp

Penanya : Pernahkah adik tidak mengerjakan tugas ? Jika tidak apa faktor penyebabnya ?

Narasumber : Pernah, karena ngga paham sama materinya dan lebih ke malas juga sering main game online.

Penanya : Sanksi apakah yang di berikan guru ketika siswa tidak mengerjakan tugas online?

Narasumber : Teguran lisan kepada saya dan juga kepada orang tua saya. Kadang disuruh hafalan surah pendek.

Penanya : Apakah orang tua adik berperan aktif melakukan pendampingan selama proses pembelajaran *online*?

Narasumber : Iya, ibu saya yang selalu mengingatkan ada tugas atau tidak. Jangan sampai ketinggalan masuk apalagi bolos saat jam pelajaran online.

Penanya : Bagaimana cara adik membagi waktu belajar selama pembelajaran *online* dirumah ?

Narasumber : Membagi waktu belajar dan bermain sebaik mungkin, namun kadang susah bagi waktu sampai pernah tidak mengerjakan tugas.

Penanya : Apakah adik pernah melakukan diskusi bersama teman terkait materi PAI ?

Narasumber : Tidak pernah. Paling hanya menanyakan ada tugas atau tidak.

Penanya : Bagaiamana cara kalian melakukan diskusi selama pembelajaran *online* ?

Narasumber : Melalui whatsapp mba

Lampiran VII

Wawancara Siswa

Hari, tanggal : Selasa, 09 November 2021

Pukul : 10.30 - selesai

Narasumber : Gadis Kadari

Kelas : VIII F

Penanya : Bagaimana proses pembelajaran PAI di era covid-19 ?

Narasumber : Prosesnya lancar, tetapi penjelasan materi selama pandemi cenderung kurang berbeda ketika belajar offline disekolah. Kalau disekolah kan tatap muka jadi lebih paham kalua guru menerangkan. Disekolah juga kita bisa bebas bertanya jika ada materi yang tidak paham. Sedangkan belajar online banyak malasnya kak.

Penanya : Apakah adik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran *online* berlangsung ? Jika tidak, apa penyebabnya ?

Narasumber :Iya tapi kadang saya tidak paham juga karena bingung penjelasan dari guru tidak detail. Kebanyakan kita hanya disuruh membaca materi kemudian mengerjakan tugas dan mengumpulkannya.

Penanya : Bagaimana cara yang adik lakukan agar tetap fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran *online* ?

Narasumber : Harus memahami materi yang telah diberikan guru dan jangan buka aplikasi lain di handphone. Kadang sering disambi buka social media sampai menduakan pelajaran.

Penanya : Bagaimana cara menumbuhkan tanggung jawab diri sendiri selama mengikuti pembelajaran *online*?

Narasumber : Mengikuti pembelajaran tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, mematuhi perintah guru dan mentaati tata tertib sekolah.

Penanya : Bagaimana cara guru memberikan tugas selama pembelajaran *online* ?

Narasumber : Lewat google classroom dan group whatsapp.

Penanya : Pernahkah adik tidak mengerjakan tugas ? Jika tidak apa faktor penyebabnya ?

Narasumber : Alhamdulillah saya tidak pernah melalaikan tugas sekolah.

Penanya : Sanksi apakah yang di berikan guru ketika siswa tidak mengerjakan tugas online?

Narasumber : Teguran lisan dan membuat rangkuman.

Penanya : Apakah orang tua adik berperan aktif melakukan pendampingan selama proses pembelajaran *online*?

Narasumber : Iya sangat berperan aktif, karena ibu saya guru jadi selalu di ingatkan ketika waktunya belajar online dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Penanya : Bagaimana cara adik membagi waktu belajar selama pembelajaran *online* dirumah ?

Narasumber : Mengurangi bermain *gadged*, mengutamakan belajar dan mengerjakan tugas karena lebih sulit mengikuti pembelajaran online daripada offline.

Penanya : Apakah adik pernah melakukan diskusi bersama teman terkait materi PAI ?

Narasumber : Pernah

Penanya : Bagaiamana cara kalian melakukan diskusi selama pembelajaran *online* ?

Narasumber : Biasanya kalau tugas kelompok kami diskusi melalui whatsapp tapi kurang maksimal mba, malah kadang ngga nyambung sama materinya.

Lampiran VIII

Dokumentasi wawancara bersama guru PAI dan siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 245/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/X/2021
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Ana Sofia Azizah
NIM	: 19913029
KONSENTRASI	: Pendidikan Islam
NO. HP	: 08112645018

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta,29 Oktober 2021
Ketua Prodi,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Junanah., MIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 02/Perpus/IAIPM/IV/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ana Sofia Azizah
Nomor Induk Mahasiswa	: 19913029
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: Dr. M.Hajar Dewantoro, M.Ag
Fakultas/Prodi	: Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis	:

TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalaui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 18 **% (delapan belas persen).**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 5 April 2022
Kaprodi MIAI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Junanah, MIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: misi@uii.ac.id

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Ana Sofia Azizah	No. Mhs. : 19913029
Alamat : Desa Adijaya, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung No. Hp.: 08112645018	No. Ujian :

Judul Tesis	**TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH**

Rumusan Masalah

a. Bagaimana proses pelaksanaan tanggung jawab siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, Lampung Tengah ?
b. Bagaimana usaha meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, Lampung Tengah ?

Yogyakarta, 29/10/2021 12:28:17

Mengetahui
Ketua Prodi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

(Dr. Dra. Junanah, MIS)

Yang Mengajukan,

(Ana Sofia Azizah)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :
.....
.....
.....
.....

Tanggal,

Pembimbing

(Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.)

NB: dibuat rangkap 2
- untuk Prodi IAI-PM-FIAI-UII
- untuk yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA DIRI

Nama	: Ana Sofia Azizah
Tempat, Tanggal Lahir	: Adijaya, 17 Desember 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Berat/Tinggi	: 55kg/156 cm
Agama	: Islam
Motto	: Berbuat baik itu tidak memandang status
Alamat Rumah	: Desa Adijaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung
Nomor Telepon	: +628112645018
Email	: anasofiaazizah19@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

(2002-2003)	: TK ABA DIJAYA
(2003-2009)	: SD NEGERI 2 TERBANGGI BESAR
(2009-2011)	: SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR
(2012-2015)	: SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH
(2015-2019)	: S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UII
(2019-sekarang)	: S2 PENDIDIKAN ISLAM

III. ORGANISASI

(2016)	: Divisi Acara Tamah IV FIAI UII
(2016)	: Bendahara OC Markas FIAI UII
(2016-2017)	: LEM FIAI UII
(2016-2017)	: Bendahara Bidang MIKAT LEM FIAI UII
(2016-2017)	: Sekretaris Umum SEKAM Lampung
(2017)	: Komisi C I-SAFE FIAI
(2017)	: Bendahara OC Karya FIAI
(2017)	: Komisi C Tamah V FIAI

IV. RIWAYAT KERJA

2019-2020	: Tutor di Bimbingan belajar Exelent Yogyakarta
2021	: Guru PAI MI Darur Aqrar Sencalang